

47) Hanya kepada Allah semata ilmu tentang Hari Kiamat berpulang. Hanya Allah semata yang mengetahui kapan Hari Kiamat tiba, selain Allah tidak ada yang mengetahuinya. Tidak ada buah yang keluar dari kelopak yang melindunginya dan tidak ada wanita yang mengandung kecuali Allah mengetahuinya, tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang samar bagi Allah. Pada hari di mana Allah memanggil orang-orang musyrik yang menyembah berhala-berhala bersama Allah seraya mencela mereka atas apa yang mereka lakukan, "Di mana sekutu-sekutu yang kalian klaim sebagai sekutu-sekutuKu?" Maka orang-orang musyrik menjawab, "Kami mengaku di depanMu, tidak ada seorang pun dari kami yang bersaksi saat ini bahwa Engkau mempunyai sekutu-sekutu."

48) Berhala-berhala yang dulu mereka sembah menghilang dari mereka, mereka pun yakin bahwa tidak ada tempat berlari bagi mereka dari azab Allah dan tidak ada jalan untuk lolos.

49) Manusia tidak pernah bosan meminta kesehatan, harta kekayaan, anak dan nikmat-nikmat dunia lainnya, namun bila manusia ditimpa penyakit, kemiskinan atau lainnya, ternyata manusia itu banyak berputus asa dan harapan dari rahmat Allah.

50) Bila Kami memberi manusia kesehatan, kecukupan dan keselamatan sesudah ujian dan penyakit yang menyimpannya, maka manusia akan berkata, "Ini aku dapatkan, karena aku memang berhak dan layak mendapatkannya, aku tidak yakin Hari Kiamat akan datang, seandainya pun Hari Kiamat datang, maka aku tetap akan mendapatkan balasan baik dari Allah, sebagaimana di dunia ini Allah memberiku kenikmatan karena aku memang berhak mendapatkannya, maka Allah akan memberiku kenikmatan juga di akhirat." Kami akan mengabari orang-orang yang kafir kepada Allah tentang apa yang telah mereka lakukan, yaitu kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan, dan Kami akan membuat mereka merasakan azab yang sangat berat.

51) Jika Kami memberi manusia nikmat berupa kesehatan, keselamatan dan yang sepertinya, maka manusia lalai dari mengingat Allah dan menaatinya, serta berpaling dengan penuh kesombongan. Namun bila manusia ditimpa musibah berupa penyakit, kemiskinan dan yang sepertinya, maka dia akan berdoa kepada Allah berulang kali, mengadakan apa yang menyimpannya kepada Allah agar Allah mengangkatnya, dia tidak bersyukur kepada Tuhannya manakala Tuhannya memberinya kenikmatan, dia juga tidak sabar atas ujian Tuhannya manakala Dia mengujinya.

52) Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik yang mendustakan itu, "Katakanlah kepadaku, bila al-Qur'an ini datang dari Allah kemudian kalian mengingkarinya dan mendustakannya, akan menjadi bagaimanakah keadaan kalian? Siapakah yang lebih tersesat daripada orang yang selalu menentang kebenaran sekalipun ia jelas, nyata dan kuat hujungnya?"

53) Kami akan memperlihatkan kepada mereka ayat-ayat Kami di langit dan di bumi, Kami juga akan memperlihatkan ayat-ayat Kami pada diri mereka agar jelas bagi mereka dengan kejelasan yang mengangkat kebimbangan mereka bahwa al-Qur'an ini adalah kebenaran yang tidak ada kebimbangan padanya. Apakah belum cukup bagi orang-orang musyrik itu bukti bahwa al-Qur'an ini adalah kebenaran bahwa Allah bersaksi untuknya bahwa ia datang dari sisiNya? Siapakah yang lebih agung kesaksiannya daripada Allah? Kalau mereka memang menginginkan kebenaran, niscaya kesaksian Tuhan mereka sudah cukup bagi mereka.

54) Ingatlah bahwa orang-orang musyrik itu berada di dalam keraguan terhadap perjumpaan dengan Tuhan mereka pada Hari Kiamat karena mereka mengingkari kebangkitan. Mereka tidak beriman kepada akhirat, karena itu mereka tidak bersiap-siap menghadapinya dengan amal shalih. Ingatlah bahwa sesungguhnya Allah, ilmu dan kodratNya meliputi segala sesuatu.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Ilmu tentang Hari Kiamat hanya diketahui oleh Allah saja.
2. Sikap orang kafir terhadap nikmat dan hukuman Allah lalib, tidak sama.
3. Allah, ilmu dan kodratNya meliputi segala sesuatu.

﴿٤٧﴾ إِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ السَّاعَةِ وَمَا تَخْرُجُ مِنْ ثَمَرَاتٍ مِنْ أَكْمَامِهَا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ أَيْنَ شُرَكَائِيَ قَالُوا أَدْذُنَاكَ مَا مَتَّانٍ مِنْ شَهِيدٍ ﴿٤٨﴾ وَصَلَّاهُمْ مَا كَانُوا يَدْعُونَ مِنْ قَبْلُ وَظَنُوا مَا لَهُمْ مِنْ مَّحِيصٍ ﴿٤٩﴾ لَا يَسْمَعُ الْإِنْسَانُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِنْ مَسَّهُ الشَّرُّ فَيَعْوُسُ فَيُكْفِتُ ﴿٥٠﴾ وَإِنْ أَدْبَرَ بَصَرَهُ يَتَّبِعِ الْإِنْسَانَ لِيَفْجُرْهُ إِلَىٰ جَنَّةٍ لَّهُمْ فِيهَا نُدُورٌ ﴿٥١﴾ وَإِنْ أَدْبَرَ بَصَرَهُ يَتَّبِعِ الْإِنْسَانَ لِيَفْجُرْهُ إِلَىٰ جَنَّةٍ لَّهُمْ فِيهَا نُدُورٌ ﴿٥٢﴾ وَإِنْ أَدْبَرَ بَصَرَهُ يَتَّبِعِ الْإِنْسَانَ لِيَفْجُرْهُ إِلَىٰ جَنَّةٍ لَّهُمْ فِيهَا نُدُورٌ ﴿٥٣﴾ وَإِنْ أَدْبَرَ بَصَرَهُ يَتَّبِعِ الْإِنْسَانَ لِيَفْجُرْهُ إِلَىٰ جَنَّةٍ لَّهُمْ فِيهَا نُدُورٌ ﴿٥٤﴾ وَإِنْ أَدْبَرَ بَصَرَهُ يَتَّبِعِ الْإِنْسَانَ لِيَفْجُرْهُ إِلَىٰ جَنَّةٍ لَّهُمْ فِيهَا نُدُورٌ ﴿٥٥﴾

الآيات
٥٣

سُورَةُ الشُّورَى

نِسْبَتِهَا
٤١

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَمَّ ١ عَسَقَ ٢ كَذَلِكَ يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ
 اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٣ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
 وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٤ تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْ فَوْقِهِنَّ
 وَالْمَلَائِكَةُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِمَنْ فِي
 الْأَرْضِ ٥ أَلَا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ٦ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا
 مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ
 ٧ وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قَوْلَنَا عَرَبِيًّا لِيَتَذَكَّرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ
 حَوْلَهَا وَنُنزِّلُ الْكِتَابَ لَآرِبٍ فِيهِ فَفِرِّقْ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِّقْ فِي
 السَّعِيرِ ٨ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِنْ يُدْخِلُ مَنْ
 يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ وَالظَّالِمُونَ مَا لَهُمْ مِنْ لِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ٩ أَمْ
 اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ فَأَلَّهُ هُوَ الْوَالِيُّ وَهُوَ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَهُوَ
 عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٠ وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكْمُهُ
 إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ١١

ASY-SYURA

483

JUZ 25


Tujuan surat:

Menjelaskan hakikat wahyu dan risalah Muhammad dan bahwa ia adalah kelanjutan dari wahyu Allah kepada nabi-nabi.


Tafsir:

① Ha, Mim. 'Ain, Sin, Qaf. Penjelasan tentang susunan huruf-huruf hija'iyah seperti ini telah hadir di awal Surat al-Baqarah.

② Sesungguhnya yang mewahyukan al-Qur'an ini kepadamu adalah Allah. Dia-lah juga yang telah memberi wahyu kepada nabi-nabi sebelumnya. Kamu bukan penerima wahyu Allah yang pertama. Dia-lah Yang Mahaperkasa dalam hukumNya dan Mahaunggul dalam perintahNya.

③ Hanya milik Allah semata apa yang ada di langit dan di bumi berupa penciptaan, kepemilikan, dan pengaturan. Dia-lah Yang Mahatinggi pada Dzat, kedudukan, dan kekuasaanNya, Mahaagung pada DzatNya.

④ Karena keagungan Allah ﷻ, langit-langit dengan kebesarannya dan ketinggianNya hampir-hampir terbelah dan malaikat-malaikat bertasbih seraya memuji Tuhan mereka dengan ketundukan dan penghormatan kepadaNya, dan mereka memohon ampunan kepada Allah untuk siapa yang ada di bumi. Ingatlah bahwa sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyangi mereka.

⑤ Dan orang-orang yang mengangkat selain Allah berupa berhala-berhala yang mereka cintai dan sembah selain Allah, mereka, Allah senantiasa mengawasi mereka, merekam amal perbuatan mereka dan akan membalas mereka atasnya. Kamu wahai Rasul bukanlah penjaga mereka, kamu tidak akan ditanya tentang apa yang mereka perbuat, karena sesungguhnya kamu hanya penyampai saja.

⑥ Sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada nabi-nabi sebelumnya wahai Rasul, Kami juga mewahyukan kepadamu

berupa al-Qur'an dengan bahasa Arab agar kamu memperingatkan orang-orang Makkah dan sekitarnya dari kabilah-kabilah Arab kemudian manusia seluruhnya. Kamu memperingatkan manusia dari Hari Kiamat, hari di mana Allah mengumpulkan orang-orang terdahulu dan orang-orang yang datang kemudian di satu lapangan untuk menghadapi hisab dan menerima balasan, kedatangan hari itu tidak diragukan, dan manusia terbelah menjadi dua kubu; satu kubu di surga dan mereka adalah orang-orang Mukmin, dan satu kubu lagi di neraka dan mereka adalah orang-orang kafir.

⑦ Seandainya Allah berkehendak menjadikan manusia satu umat di atas agama Islam, niscaya Dia menjadikan mereka satu umat yang berada di atas agama Islam dan memasukkan mereka ke dalam surga seluruhnya, akan tetapi hikmahNya menuntut memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam agama Islam lalu memasukkannya ke dalam surga. Dan orang-orang yang menzalimi diri mereka dengan kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan tidak mempunyai pembantu yang mengurus mereka dan penolong yang menyelamatkan mereka dari azab Allah.

⑧ Justru orang-orang musyrik itu mengangkat wali-wali selain Allah yang mereka harapkan pertolongannya, padahal wali yang haq hanyalah Allah, karena selain Allah tidak mendatangkan manfaat dan mudarat. Allah akan menghidupkan orang-orang mati dengan membangkitkan mereka untuk menghadapi hisab dan menerima balasan. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu yang melemahkanNya.

⑨ Apa yang kalian wahai manusia perselisihkan berkenaan dengan dasar-dasar agama kalian dan cabang-cabangnya, maka hukumnya kembali kepada Allah, masalah tersebut dipulangkan kepada kitabNya atau Sunnah RasulNya ﷺ. Yang memiliki sifat-sifat tersebut adalah Tuhanku, hanya kepadaNya aku bersandar dalam segala urusanku dan hanya kepadaNya aku kembali dengan taubat.


Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keagungan Allah terlihat nyata pada segala sesuatu.
2. Malaikat-malaikat mendoakan kebaikan untuk orang-orang yang iman.
3. Tugas rasul adalah menyampaikan dan menjelaskan jalan kebaikan bagi manusia.
4. Manusia di akhirat ada dua; manusia bahagia dan manusia sengsara.
5. Al-Qur'an dan as-Sunnah adalah rujukan orang-orang Mukmin dalam segala urusan mereka, khususnya saat terjadi perselisihan.

11 Allah adalah Pencipta langit dan bumi tanpa contoh sebelumnya. Allah menjadikan untuk kalian pasangan-pasangan dari jenis kalian. Allah menjadikan unta, sapi dan domba berpasang-pasangan sehingga mereka berkembang biak untuk kalian. Allah menciptakan kalian melalui pernikahan di antara laki-laki dari kalian dengan perempuan. Allah menunjang kehidupan kalian dengan apa yang Dia siapkan untuk kalian dari hewan ternak kalian berupa daging dan susu. Tidak ada seorang pun dari makhluk Allah yang menyerupai Allah, Dia Maha mendengar perkataan hamba-hambaNya, Maha melihat amal perbuatan mereka, tidak ada sesuatu pun yang luput dariNya, dan Dia akan membalas mereka atas amal perbuatan mereka, jika amal mereka baik, maka balasannya juga baik, jika amal mereka buruk, maka balasannya juga buruk.

12 Hanya milik Allah semata kunci-kunci kekayaan langit dan bumi, Allah melapangkan rizki untuk siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya sebagai ujian baginya apakah dia bersyukur atau kufur, dan Dia menyempitkan rizki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya untuk mengujinya apakah dia bersabar atau murka terhadap takdir Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu yang mengandung kebaikan bagi hamba-hambaNya yang samar bagiNya.

13 Allah mensyariatkan untuk kalian dari agama apa yang Dia perintahkan kepada Nuh agar menyampaikan dan mengamalkannya, dan apa yang Kami wahyukan kepadamu wahai Rasul dan syariatkan untuk kalian adalah seperti yang Kami perintahkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa agar mereka menyampaikan dan mengamalkannya. Intisarinya adalah hendaknya kalian menegakkan agama dan mencampakkan perpecahan di dalamnya. Mentauhidkan Allah dan meninggalkan penyembahan kepada selain Allah yang kamu serukan terasa berat bagi orang-orang musyrik. Allah memilih siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya, lalu membimbingnya untuk beribadah kepadaNya dan menaatinya. Allah membimbing kepadaNya siapa yang kembali kepadaNya dengan bertaubat dari dosa-dosanya.

14 Orang-orang kafir dan orang-orang musyrik tidak terpecah belah kecuali sesudah tegaknya hujjah terhadap mereka dengan diutusnya Muhammad ﷺ kepada mereka. Perpecahan mereka tidak lain kecuali karena pelanggaran dan kezhaliman. Seandainya tidak ada keputusan Allah yang mendahului untuk menunda azab dari mereka hingga masa yang tertentu dalam ilmuNya, yaitu Hari Kiamat, niscaya Allah telah memutuskan di antara mereka dengan menyegerakan azab karena kekafiran mereka kepada Allah dan pendustaan mereka kepada rasul-rasulNya. Sesungguhnya orang-orang yang mewarisi Taurat dari kalangan orang-orang Yahudi dan orang-orang yang mewarisi Injil dari kalangan orang-orang Nasrani sesudah pendahulu mereka dan sesudah orang-orang musyrik benar-benar dalam keraguan terhadap al-Qur'an yang dibawa oleh Muhammad ﷺ dan mereka mendustakannya.

15 Ajaklah kepada agama yang lurus ini, teguhlah kamu di atasnya sesuai dengan perintah Allah, jangan mengikuti hawa nafsu mereka yang batil. Katakanlah saat berdialog dengan mereka, "Aku beriman kepada Allah dan kepada kitab-kitab yang Allah turunkan kepada para rasulNya. Allah memerintahkanku agar menetapkan hukum di antara kalian dengan adil. Allah yang aku sembah adalah Tuhan kami dan Tuhan kalian seluruhnya. Bagi kami amal perbuatan kami, baik atau buruk, dan bagi kalian amal perbuatan kalian, baik atau buruk, tidak ada debat di antara kami dengan kalian sesudah hujjah tegak dan jalan lurus jelas. Allah akan mengumpulkan kita semuanya. Hanya kepada Allah tempat kembali pada Hari Kiamat, lalu Allah membalas setiap orang dari kita sesuai dengan apa yang patut baginya, saat itu terbukti siapa yang jujur dan siapa yang dusta, siapa yang benar dan siapa yang salah."

♦ **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Dasar agama nabi-nabi adalah satu.
2. Pentingnya menyatukan kalimat dan bahaya perselisihan.
3. Di antara faktor pendukung keberhasilan dakwah kepada Allah adalah benarnya prinsip, istiqamah di atasnya, menjauhi hawa nafsu, keadilan, fokus pada titik kebersamaan, meninggalkan debat kusir dan mengingatkan tujuan yang sama.

فَأَطْرُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا
وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ
السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾ لَهُ مَقَالِيدُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَسْطُرُ
الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٢﴾ شَرَعَ
لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا
وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ
وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ
يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾ وَمَا تَقْرَفُوا
إِلَّا لِمَنْ بَعْدَ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَقَّتْ
مِنَ رَبِّكَ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ أُورِثُوا
الْكِتَابَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَفِي شَكٍّ مِمَّنْهُ مُرِيبٌ ﴿١٤﴾ فَادْعُ
وَأَسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ
إِنِ امْنَتْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأَمَرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ
اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ لَا حِجَّةَ
بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

وَالَّذِينَ يُجَاجِرُونَ فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا اسْتَجِيبَ لَهُ وَحُجَّتْ لَهُمْ
 دَاحِضَةٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَعَلَيْهِمْ عَذَابٌ وَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ
 ﴿١٦﴾ اللَّهُ الَّذِي أَنْزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَالْمِيزَانَ وَمَا يُدْرِيكَ
 لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴿١٧﴾ يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ
 بِهَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ
 أَلَا إِنَّ الَّذِينَ يُمَارُونَ فِي السَّاعَةِ لَفِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿١٨﴾
 اللَّهُ أَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ
 ﴿١٩﴾ مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ
 كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ
 مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾ أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِنَ الدِّينِ
 مَا لَمْ يَأْذَنْ بِهِ اللَّهُ وَلَوْلَا كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَفُضِنَ بَيْنَهُمْ
 وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢١﴾ تَرَى الظَّالِمِينَ
 مُشْفِقِينَ مِمَّا كَسَبُوا وَهُوَ وَاقِعٌ بِهِمْ وَالَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي رَوْضَاتِ الْجَنَّاتِ لَهُمْ
 مَا يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٢٢﴾

﴿16﴾ Dan orang-orang yang mendebat dengan dasar hujjah-hujjah batil tentang agama yang turun kepada Muhammad ﷺ sesudah manusia merespon dakwahnya dengan baik karena hujjahnya yang kuat dan mereka pun masuk ke dalamnya, hujjah orang-orang yang mendebat tersebut lemah dan tak berarti di sisi Tuhan mereka dan di sisi orang-orang Mukmin, tidak berdampak apa pun. Bagi mereka murka Allah karena kekafiran dan penolakan mereka terhadap kebenaran. Bagi mereka azab yang keras yang menanti mereka pada Hari Kiamat.

Sesudah Allah menjelaskan batilnya hujjah orang-orang kafir, Allah menjelaskan pokok dari hujjah-hujjah yang benar yang digunakan oleh seorang Muslim, yaitu al-Qur'an. Allah ﷻ berfirman,

﴿17﴾ Allah-lah yang menurunkan al-Qur'an dengan kebenaran yang tidak ada keraguan padanya. Allah memerintahkan di dalam al-Qur'an agar berlaku adil untuk menetapkan hukum di antara manusia dengannya. Hari Kiamat yang didustakan orang-orang musyrik bisa jadi sudah dekat dan sudah dimaklumi bahwa apa yang pasti datang adalah dekat.

﴿18﴾ Orang-orang yang tidak beriman kepada Hari Kiamat menuntut agar ia disegerakan, karena mereka tidak beriman kepada hisab, pahala dan hukuman, sebaliknya orang-orang yang beriman kepada Allah takut kepada Hari Kiamat, karena mereka tidak mengetahui akhir perjalanan mereka sesudahnya namun mereka mengetahui dengan ilmu yang yakin bahwa ia adalah kebenaran yang tidak ada keraguan padanya. Ingatlah bahwa sesungguhnya orang-orang yang mendebat tentang Hari Kiamat dan meragukan kejadiannya benar-benar dalam kesesatan yang jauh dari kebenaran.

﴿19﴾ Allah Mahalembut kepada hamba-hambaNya, Dia memberi rizki siapa yang Dia kehendaki, Dia melapangkan rizki baginya dan menyempitkan rizki bagi siapa yang Dia kehendaki sebagai rahmat untuknya, sekalipun dia melihat selainnya. Dia-lah Yang Mahakuat yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, Mahaperkasa yang menghukum musuh-musuhNya.

﴿20﴾ Barangsiapa menginginkan pahala akhirat dan beramal

untuknya, Kami akan melipatgandakan pahala untuknya, satu kebaikan dibalas sepuluh kali lipatnya hingga tujuh ratus kali lipatnya hingga kelipatan yang banyak. Barangsiapa menginginkan dunia semata, Kami akan memberinya bagiannya yang ditentukan untuknya di dunia, namun di akhirat dia tidak mendapatkan bagian apa pun karena dia lebih mementingkan dunia daripada akhirat.

﴿21﴾ Apakah orang-orang musyrik mempunyai tuhan-tuhan selain Allah yang telah mensyariatkan agama untuk mereka apa yang tidak Allah izinkan untuk mensyariatkannya berupa menyekutukan selain Allah dengan Allah, mengharamkan apa yang Dia halalkan dan menghalalkan apa yang Dia haramkan? Seandainya Allah tidak menetapkan masa tertentu untuk memutuskan di antara orang-orang yang berselisih dan bahwa Allah menunda mereka hingga masa tersebut, niscaya Allah memutuskan di antara mereka. Sesungguhnya orang-orang yang zalim terhadap diri mereka dengan kesyirikan kepada Allah dan kemaksiatan-kemaksiatan akan mendapatkan azab yang menyakitkan yang menantikan mereka pada Hari Kiamat.

﴿22﴾ Kamu wahai Rasul melihat orang-orang yang menzalimi diri mereka dengan kesyirikan dan kemaksiatan takut terhadap azab karena dosa-dosa yang mereka lakukan. Hukuman akan menimpa mereka dengan pasti, ketakutan terhadap azab yang tidak diikuti dengan taubat tidak berguna bagi mereka. Sebaliknya orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasulNya serta melakukan amal-amal shalih, mereka berada di kebun-kebun surga mendapatkan kenikmatan. Untuk mereka apa yang mereka inginkan di sisi Tuhan mereka berupa macam-macam kenikmatan yang tidak terputus selamanya. Itu adalah karunia yang besar yang tidak tertandingi oleh karunia mana pun.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Ketakutan seorang Mukmin terhadap beban berat Hari Kiamat mendorongnya untuk menyiapkan diri dalam rangka menghadapinya.
2. Kasih sayang Allah kepada hamba-hambaNya nampak jelas.
3. Bahaya mementingkan kehidupan dunia daripada akhirat.

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ
 حَسَنَةً نَّزِدْنَا لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٦﴾ أَمْ يَقُولُونَ
 أَفَتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَيْدًا وَإِن يَأْتِ اللَّهَ يَخْتِمُ عَلَىٰ قَلْبِكَ وَيَمْحُ اللَّهُ
 الْبَاطِلَ وَيُحِقُّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٣٧﴾
 وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَعْفُو عَنِ السَّيِّئَاتِ
 وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٣٨﴾ وَيَسْتَجِيبُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِ ؕ وَالْكَافِرُونَ لَهُمْ عَذَابٌ
 شَدِيدٌ ﴿٣٩﴾ وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ
 وَلَٰكِن يُنزِلُ يَقْدِرُ مَا يُشَاءُ إِنَّهُ وَبِعَادِهِ حَبِيرٌ بَصِيرٌ ﴿٤٠﴾ وَهُوَ
 الَّذِي يُنزِلُ الْعَيْثَ مِن بَعْدِ مَا قَطَطُوا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهُ ؕ وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيدُ
 ﴿٤١﴾ وَمِنَ ءَايَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَثَّ فِيهِمَا مِن دَابَّةٍ
 وَهُوَ عَلَىٰ جَمْعِهِمْ إِذَا يَشَاءُ قَدِيرٌ ﴿٤٢﴾ وَمَا أَصَابَكُمْ مِّن مُّصِيبَةٍ فَمَا
 كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ ﴿٤٣﴾ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ
 فِي الْأَرْضِ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٤٤﴾

تَبَيَّنَ
الْحَقُّ

23 Itu adalah berita gembira yang besar yang Allah sampaikan melalui Rasulnya kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasulNya serta melakukan amal-amal shalih. Katakanlah wahai Rasul, "Aku tidak meminta balasan dari kalian atas kebenaran yang aku sampaikan kecuali hanya satu dan itu pun manfaatnya kembali kepada kalian, yaitu hendaknya kalian mencintaiku karena adanya ikatan kekerabatan antara diriku dengan kalian." Barangsiapa mendapatkan kebaikan, maka Kami akan melipatgandakan pahalanya, satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat kepadaNya dari hamba-hambaNya, Maha membalas amal-amal mereka yang mereka kerjakan untuk meraih WajahNya.

24 Di antara tuduhan orang-orang musyrik adalah mereka berkata, "Muhammad membuat kebohongan atas nama Tuhannya dengan mengaku sebagai utusanNya." Di antara bukti bahwa al-Qur'an merupakan wahyu Allah adalah bahwa jika Allah berkehendak, niscaya Dia membuatmu lupa terhadap al-Qur'an ini, akan tetapi Allah melenyapkan kebatilan dan menetapkan kebenaran, dan hal ini terwujud dengan terkikisnya klaim orang-orang musyrik dan berkibarnya dakwah Islam. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang ada di dalam hati hamba-hambaNya, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya.

25 Dia-lah yang menerima taubat hamba-hambaNya dari kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan jika mereka bertaubat kepadaNya dan memaafkan kesalahan-kesalahan yang mereka kerjakan. Allah mengetahui apa pun yang kalian perbuat, tidak ada sesuatu pun dari amal-amal kalian yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

26 Dia mengabulkan doa orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasulNya dan memberi mereka tambahan dari karuniaNya yang tidak mereka minta. Orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasulNya akan mendapat azab yang kuat yang menunggu mereka pada Hari Kiamat.

27 Seandainya Allah melapangkan rizki untuk seluruh hamba-hambaNya, niscaya mereka bertindak semena-mena di bumi dengan kezhaliman, akan tetapi Allah menurunkan rizki dengan kadar yang sesuai dengan kehendakNya dari sisi lapang dan sempitnya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui keadaan hamba-hambaNya, Maha melihatnya, maka Allah memberi karena suatu hikmah dan menahan karena suatu hikmah pula.

28 Dia-lah yang menurunkan hujan kepada hamba-hambaNya sesudah mereka berputus asa dari turunnya hujan, dan Dia menebarkan rahmatNya dengan menumbuhkan tumbuhan di bumi sesudah turunnya hujan. Dia-lah yang menangani urusan hamba-hambaNya, yang Maha Terpuji dalam segala keadaan.

29 Di antara ayat-ayat Allah yang menunjukkan keesaan dan kodratNya adalah penciptaan langit dan bumi serta makhluk-makhluk yang mengaumkan yang Dia tebarkan pada keduanya. Allah Mahakuasa untuk menghimpun mereka untuk menghadapi hisab dan menerima balasan kapan pun Dia berkehendak, tidak ada yang melemahkanNya, sebagaimana penciptaan mereka pertama kali tidak melemahkanNya.

30 Apa yang menimpa kalian wahai manusia berupa musibah pada diri kalian dan harta kalian, maka ia disebabkan oleh apa yang kalian lakukan berupa kemaksiatan-kemaksiatan dan Allah memaafkan banyak kesalahan kalian sehingga tidak menghukum kalian karenanya.

31 Kalian tidak kuasa untuk selamat dari Tuhan kalian dengan berlari manakala Dia hendak menghukum kalian. Kalian tidak memiliki pengayom selain Allah yang mengurus perkara kalian dan tidak pula penolong yang mengangkat azab dari kalian manakala Allah berkehendak untuk mengazab kalian.

♦ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Da'i yang menyeru kepada Allah tidak meminta balasan dari manusia.
2. Lapang dan sempitnya rizki kembali kepada hikmah ilahi yang bisa jadi banyak manusia tidak mengetahuinya.
3. Dosa-dosa dan kemaksiatan-kemaksiatan termasuk sebab musibah.

وَمِنْ آيَاتِهِ الْجَوَارِ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ ﴿٣٢﴾ إِنْ يَشَاءُ يُسَكِّنِ الرِّيحَ
 فَيُظِلِّلْنَ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ
 ﴿٣٣﴾ أَوْ يُوقِفَهُنَّ يَمَّا كَسَبُوا وَيَعْفُ عَنْ كَثِيرٍ ﴿٣٤﴾ وَيَعْلَمَ الَّذِينَ
 يَجِدُونَ فِي آيَاتِنَا مَا لَهُمْ مِنْ مَّخِصٍ ﴿٣٥﴾ فَمَا أُوذِيْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَتَمَعُوا
 الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَنْتُمْ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ
 يَتَوَكَّلُونَ ﴿٣٦﴾ وَالَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا
 غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ ﴿٣٧﴾ وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ
 وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾ وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ
 الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ ﴿٣٩﴾ وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا فَمَنْ عَفَا
 وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾ وَلَمَنْ اتَّصَرَ
 بَعْدَ ظَمْمِهِ فَأُولَئِكَ مَا عَلَيْهِمْ مِنْ سَبِيلٍ ﴿٤١﴾ إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى
 الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ أُولَئِكَ
 لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٢﴾ وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفِرْنَا لِنَظَرٍ ذَلِكَ لِمَنْ عَزَمِ
 الْأُمُورَ ﴿٤٣﴾ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ وِليٍّ مِنْ بَعْدِهِ وَتَرَى
 الظَّالِمِينَ لَمَّا رَأَوْا الْعَذَابَ يَقُولُونَ هَلْ إِلَىٰ مَرَدٍّ مِنْ سَبِيلٍ ﴿٤٤﴾

﴿32﴾ Di antara ayat-ayat Allah yang menunjukkan keesaan dan kodratNya adalah bahtera-bahtera yang berlayar di lautan seperti gunung-gunung yang tinggi menjulang.

﴿33﴾ Jika Allah berkehendak untuk mendiamkan angin yang menggerakkan bahtera-bahtera itu, niscaya Allah mendiamkannya, maka bahtera-bahtera tersebut akan diam di lautan dan tidak bergerak. Sesungguhnya pada apa yang tersebut, yaitu penciptaan bahtera-bahtera dan penundukan angin terkandung petunjuk-petunjuk dan bukti-bukti yang nyata atas kodrat Allah bagi setiap orang yang senantiasa bersabar dalam menghadapi ujian dan cobaan serta syukur atas nikmat-nikmat Allah kepadanya.

﴿34﴾ Atau jika Allah ﷻ berkehendak untuk menenggelamkan bahtera-bahtera tersebut dengan mengirimkan angin badai, niscaya Allah melakukannya karena dosa-dosa yang dilakukan oleh manusia, namun Allah memaafkan dosa-dosa hambaNya dalam jumlah yang banyak sehingga Dia tidak menghukum mereka karenanya.

﴿35﴾ Pada saat bahtera-bahtera tersebut ditenggelamkan dengan dikirimkannya angin badai kepadanya, orang-orang yang men debat ayat-ayat Allah untuk membatalkannya mengetahui bahwa tidak ada tempat selamat bagi mereka dari kebinasaan, maka mereka tidak berdoa kecuali kepada Allah dan meninggalkan selainNya.

﴿36﴾ Apa yang diberikan kepada kalian wahai manusia berupa harta, kedudukan dan anak, maka ia adalah kesenangan kehidupan dunia yang akan lenyap dan terputus, sedangkan kenikmatan yang langgeng adalah kenikmatan surga yang Allah sediakan untuk orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasulNya, dan hanya kepada Tuhan mereka semata, mereka bertawakal dalam segala urusan mereka.

﴿37﴾ Dan orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar lagi buruk, jika mereka marah terhadap orang yang berbuat buruk kepada mereka dengan perkataan dan perbuatan, mereka memaafkan kesalahannya dan tidak membalas perbuatannya. Maaf mereka ini adalah kebaikan dari mereka jika ia mengandung kebaikan

dan kemaslahatan.

﴿38﴾ Dan orang-orang yang menaati Tuhan mereka dengan melaksanakan apa yang Dia perintahkan dan meninggalkan apa yang Dia larang serta mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya, dan orang-orang yang bermusyawarah dalam urusan penting mereka dan menginfakkan sebagian dari apa yang Kami rizkikan kepada mereka demi mengharapkan Wajah Allah.

﴿39﴾ Dan orang-orang yang jika mereka dizhalimi, mereka membela diri demi harga diri dan kemuliaannya jika pelaku kezhaliman tidak layak untuk dimaafkan. Pembelaan ini adalah benar, khususnya jika memaafkan tidak mengandung kebaikan.

﴿40﴾ Barangsiapa hendak menuntut haknya, maka silakan, akan tetapi dengan yang sepadan tanpa berlebihan dan melampaui batas, namun barangsiapa memaafkan siapa yang berbuat buruk kepadanya dan tidak membalas keburukannya serta memperbaiki hubungannya dengan saudaranya, maka pahalanya di sisi Allah, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang zhalim yang berbuat zhalim kepada manusia pada diri, harta, dan kehormatan mereka, sebaliknya Allah membenci mereka.

﴿41﴾ Barangsiapa membalas untuk dirinya, maka dia tidak bersalah karena dia menuntut apa yang menjadi haknya.

﴿42﴾ Hukuman hanya diberlakukan kepada orang-orang yang menzalimi manusia dan melakukan kemaksian-kemaksian di bumi. Bagi orang-orang itu azab yang menyakitkan di akhirat.

﴿43﴾ Barangsiapa bersabar atas tindakan buruk orang lain terhadapnya dan memaafkan pelakunya, maka sesungguhnya kesabaran tersebut membawa kebaikan untuk dirinya dan masyarakat, itu adalah sesuatu yang terpuji, hanya pemilik kebaikan besar yang dibimbing ke sana.

﴿44﴾ Barangsiapa Allah telantarkan dari hidayah dan Allah menyesatkannya dari kebenaran, maka dia tidak memiliki penolong yang menangani urusannya. Kamu melihat orang-orang yang menzalimi diri mereka dengan kekafiran dan kemaksian-kemaksian, manakala mereka melihat azab dengan mata kepala mereka pada Hari Kiamat, mereka berkata dengan penuh harap, "Seandainya saja kami bisa kembali ke kehidupan dunia untuk bertaubat kepada Allah."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Sabar dan syukur adalah sebab untuk terbimbing kepada sikap mengambil pelajaran dari ayat-ayat Allah.
2. Kedudukan musyawarah dalam Islam sangat besar.
3. Pentingnya memaafkan pelaku keburukan, karena Allah menyukai orang-orang yang memaafkan.
4. Boleh menghukum orang yang zhalim sepadan dengan perbuatannya.

وَتَرَاهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَشِيعَتٍ مِنَ الدَّلِّ يَنْظُرُونَ
 مِنْ طَرْفٍ خَفِيٍّ وَقَالَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ الْحَسْرِينَ الَّذِينَ
 خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَلَا إِنَّ الظَّالِمِينَ
 فِي عَذَابٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٤٥﴾ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ أَوْلِيَاءَ يَنْصُرُونَهُمْ
 مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَهُوَ لِشَيْءٍ لَمْ يَسْبِقْهُ أَسْتَجِيبُوا
 لِرَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ مَا لَكُم
 مِنْ مَدْجٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُم مِنْ نَكِيرٍ ﴿٤٦﴾ فَإِنَّ أَعْرَضُوا
 فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا أَنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ وَإِنَّا إِذَا
 أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبَهُمْ سَيِّئَةٌ
 يَمَاقَدْتُمْ أَيْدِيَهُمْ فَإِنَّ ابْنَ الْإِنْسَانِ كَفُورٌ ﴿٤٧﴾ اللَّهُ مُلْكُ
 السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنثًا
 وَوَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذَّكَورَ ﴿٤٨﴾ أَوْ يَزْوِجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنثًا
 وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ وَعَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٤٩﴾ وَمَا كَانَ
 لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ
 رَسُولًا فَيُوحِيَ بآذَانِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ وَعَلَىٰ حَكِيمٌ ﴿٥٠﴾

﴿45﴾ Kamu wahai Rasul melihat orang-orang zhalim itu manakala mereka digiring ke api neraka dalam keadaan hina dan rendah, mereka hanya melirik manusia karena ketakutan mereka yang besar kepada api neraka. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasulNya berkata, "Sesungguhnya orang-orang yang merugi dalam arti yang sebenarnya adalah orang-orang yang merugikan diri mereka dan keluarga mereka pada Hari Kiamat disebabkan azab Allah yang mereka rasakan. Ketahuilah bahwa orang-orang yang menzalimi diri mereka dengan kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan benar-benar dalam azab yang langgeng yang tidak terputus selama-lamanya.

﴿46﴾ Mereka tidak memiliki penolong-penolong yang menolong mereka dengan menyelamatkan mereka dari azab Allah pada Hari Kiamat. Barangsiapa yang Allah telantarkan dari kebenaran lalu Dia menyatakannya, maka dia tidak akan pernah menemukan jalan yang membawanya kepada hidayah menuju kebenaran.

﴿47﴾ Responlah wahai manusia seruan Tuhan kalian dengan bergas melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, serta buanglah sikap menunda, sebelum datang Hari Kiamat yang jika ia telah datang, maka tidak ada yang bisa mencegahnya dan kalian tidak memiliki tempat untuk berlindung dan kalian juga tidak bisa mengingkari dosa-dosa yang kalian lakukan semasa hidup di dunia.

﴿48﴾ Jika mereka berpaling dari perintahmu, maka Kami tidak mengutusmu wahai Rasul sebagai penjaga mereka yang menjaga amal perbuatan mereka, tugasmu hanya sebatas menyampaikan apa yang diperintahkan untuk kamu sampaikan, sedangkan hisab mereka adalah urusan Allah. Jika Kami menimpakan kepada manusia rahmat Kami berupa kekayaan, kesehatan dan lainnya, maka manusia berbahagia karenanya, namun jika manusia ditimpa ujian yang tidak mereka inginkan disebabkan dosa-dosa mereka, maka tabiat mereka adalah kufur terhadap nikmat Allah dan tidak mensyukurinya, serta murka terhadap apa yang Allah takdirkan dengan hikmahNya.

﴿49﴾ Hanya milik Allah semata kerajaan langit dan kerajaan bumi. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki berupa laki-laki, perempuan, atau sebaliknya. Allah memberi siapa yang Dia kehendaki anak laki-laki dan tidak memberinya anak perempuan, atau menyatukan untuk mereka anak-anak laki-laki dan perempuan, dan Allah menjadikan siapa yang Dia kehendaki mandul, tidak beranak. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang terjadi dan apa yang akan terjadi ke depannya, ini termasuk ilmuNya yang sempurna dan hikmahNya yang paripurna, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada yang melemahkanNya.

﴿50﴾ Tidak pantas bagi manusia untuk Allah ajak berbicara kecuali melalui wahyu yang Dia wahyukan kepadanya, atau Allah berbicara dengannya secara langsung akan tetapi di balik tabir tanpa melihatNya, atau Allah mengutus malaikat sebagai utusan seperti Jibril, lalu Jibril menyampaikan kepada rasul manusia dengan izin Allah apa yang Dia kehendaki untuk Dia wahyukan. Sesungguhnya Allah Mahatinggi pada dzat dan sifatNya, Mahabijaksana dalam penciptaan, takdir dan syariatNya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kewajiban bergas dalam melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya.
2. Tugas rasul adalah menyampaikan, sedangkan hasilnya di Tangan Allah.
3. Kufurnya orang kafir kepada nikmat Allah adalah hujjah yang memberatkannya.
4. Allah mewahyukan kepada nabi-nabiNya dengan berbagai cara karena hikmah-hikmah yang Dia ketahui.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ
وَالْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا
وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾ صِرَاطَ اللَّهِ الَّذِي لَهُ
مَافِي السَّمَوَاتِ وَمَافِي الْأَرْضِ ۗ أَلَا إِلَى اللَّهِ تَصِيرُ الْأُمُورُ ﴿٥٣﴾

٥٢

سُورَةُ الزُّكْرُوفِ

٥٣

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَم ﴿١﴾ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴿٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾ وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا
لَعَلِيَّ حَكِيمٌ ﴿٤﴾ أَفَنَضْرِبُ عَنْكُمُ الذِّكْرَ صَفْحًا
أَن كُنْتُمْ قَوْمًا مُّسْرِفِينَ ﴿٥﴾ وَكَمْ أَرْسَلْنَا مِنْ نَّبِيِّ
الْأَوَّلِينَ ﴿٦﴾ وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ نَّبِيٍّ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ
﴿٧﴾ فَاهْلَكْنَا أَشَدَّ مِنْهُمْ بَطْشًا وَمَضَىٰ مَثَلُ الْأَوَّلِينَ
﴿٨﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ
خَلَقَهُنَّ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ﴿٩﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ
مَهْدًا وَجَعَلَ لَكُمُ فِيهَا سُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠﴾

AZ-ZUKHRUF

489

JUZ 25

﴿52﴾ Kami mewahyukan al-Qur'an kepadamu wahai Rasul dari sisi Kami sebagaimana Kami mewahyukan kepada nabi-nabi sebelumnya. Sebelumnya kamu tidak mengetahui apa kitab-kitab samawi yang turun kepada para rasul dan kamu juga tidak mengetahui apa itu iman. Akan tetapi Kami menurunkan al-Qur'an ini sebagai penerang yang dengannya Kami membimbing siapa yang Kami kehendaki dari hamba-hamba Kami, dan sesungguhnya kamu benar-benar menunjukkan manusia ke jalan yang lurus, yaitu agama Islam.

﴿53﴾ Yaitu jalan Allah Yang memiliki apa yang ada di langit dan di bumi dari sisi penciptaan, kepemilikan, dan pengaturannya. Hanya kepada Allah semata segala urusan kembali dengan pasti dalam penentuan dan pengaturannya.

SURAT AZ-ZUKHRUF

-Makkiyah-

Tujuan surat:

Menjelaskan nilai-nilai al-Qur'an yang benar dan membatalkan pemikiran jahiliah yang batil.

Tafsir:

﴿1﴾ Ha, mim. Keterangan tentangnya dan yang sepertinya telah hadir di awal Surat al-Baqarah.

﴿2﴾ Allah bersumpah dengan kitab yang diturunkan kepada Muhammad, yang jelas bagi siapa yang merenungkannya, yang menjelaskan syariat Allah.

﴿3﴾ Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai al-Qur'an dengan bahasa Arab dengan harapan kalian wahai orang-orang yang al-Qur'an turun dengan bahasa kalian akan merenungkan makna-maknanya dan memahaminya untuk kalian transfer kepada umat-umat lain.

﴿4﴾ Sesungguhnya al-Qur'an ini di Lauhul Mahfuzh di sisi Kami di al-Mala'ul A'la memiliki kedudukan, kemuliaan dan posisi yang tinggi, penuh hikmah yang mana setiap perintah dan larangannya tidak kosong dari hikmah, muhkam yang tidak ada

pertentangan dan perselisihan di dalamnya.

﴿5﴾ Kami tidak akan menghentikan turunnya al-Qur'an kepada kalian dan mengajak kalian kepada Tauhid hanya karena kalian terbenam dalam kesyirikan kepada Allah dan melakukan larangan-laranganNya. Kami tidak akan melakukan hal itu, sebaliknya rahmat Kami kepada kalian mengharuskan sebaliknya.

﴿6﴾ Berapa banyak nabi-nabi yang telah Kami utus pada umat-umat terdahulu.

﴿7﴾ Umat-umat tersebut tidak didatangi oleh seorang nabi dari sisi Allah kecuali mereka mengolok-oloknya.

﴿8﴾ Kami telah membinasakan umat yang lebih kuat dari umat-umat tersebut, maka Kami kuasa untuk membinasakan umat yang lebih lemah daripada mereka, dan al-Qur'an telah merekam bagaimana kebiasaan umat-umat terdahulu seperti 'Ad, Tsamud, kaum Luth dan orang-orang Madyan.

﴿9﴾ Jika kamu wahai Rasul bertanya kepada orang-orang musyrik yang mendustakan itu, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Niscaya mereka menjawab pertanyaanmu, "Yang menciptakannya adalah yang Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, Maha mengetahui segala sesuatu."

﴿10﴾ Allah-lah yang menciptakan bumi untuk kalian dalam keadaan stabil dan menjadikan di bumi jalan-jalan pada gunung-gunung dan lembah-lembahnya dengan harapan kalian bisa menitinya dalam perjalanan kalian.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Pentingnya wahyu dalam membimbing manusia, ia seperti ruh bagi jasad.
2. Hidayah yang disandarkan kepada Rasulullah ﷺ adalah hidayah bimbingan, bukan hidayah taufik.
3. Tauhid Rububiyah yang diakui oleh orang-orang musyrik tidak berguna bagi mereka pada Hari Kiamat.

وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً يَقْدِرُ فَأَنْشَرَنَا بِهِ بَلَدَةً مَّيْمَنًا
 كَذَلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿١١﴾ وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ
 لَكُم مِّنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ ﴿١٢﴾ لِتَسْتَوُوا عَلَى ظُهُورِهِ
 ثُمَّ تَذْكُرُونَ نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحٰنَ
 الَّذِي سَخَّرْنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا
 لَمُنْقَلِبُونَ ﴿١٤﴾ وَجَعَلُوا آلَهُ وَمِنَ عِبَادِهِ جُزْءًا إِنَّا لِلْإِنسٰنِ
 لَكٰفُورٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾ أَمْ اتَّخَذَ مِمَّا يَخْلُقُ بَنَاتٍ وَأَصْفٰدَكُمْ
 بِالْبَيْنِينَ ﴿١٦﴾ وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِمَا صَرَبَ لِلرَّحْمٰنِ مَثَلًا
 ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿١٧﴾ أَوْ مَن يَنْشُؤُ فِي
 الْحَيٰةِ وَهُوَ فِي الْخِصَامِ غَيْرُ مُبِينٍ ﴿١٨﴾ وَجَعَلُوا الْمَلَائِكَةَ
 الَّذِينَ هُمْ عِبَادُ الرَّحْمٰنِ إِنثًا أَشْهَادًا وَخَلَقَهُمْ سَكَنًا
 شَهَادَتُهُمْ وَيَسْأَلُونَ ﴿١٩﴾ وَقَالُوا لَوْ شَاءَ الرَّحْمٰنُ مَا عَبَدْنَاهُمْ
 مَا لَهُم بِذٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ إِن هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿٢٠﴾ أَمْ آتَيْنَاهُمُ
 كِتٰبًا مِّن قَبْلِهِ فَهُمْ بِهِ مُسْتَمْسِكُونَ ﴿٢١﴾ بَلْ قَالُوا إِنَّا
 وَجَدْنَاهُ آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَرِهِمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٢٢﴾

﴿١١﴾ Allah-lah yang menurunkan air hujan dari langit dengan kadar yang cukup untuk kalian, ternak dan tanaman kalian, dengan air hujan itu Kami menghidupkan negeri yang gersang tanpa tanaman, sebagaimana Allah telah menghidupkan bumi yang gersang itu dengan tanaman, Allah juga akan menghidupkan kalian untuk kebangkitan.

﴿١٢﴾ Allah menyediakan untuk kalian dari bahtera-bahtera dan hewan-hewan apa yang bisa kalianendarai dalam perjalanan kalian. Di lautan kalian menggunakan bahtera dan di daratan kalian menunggangi hewan tunggangan.

﴿١٣﴾ Allah menyediakan semua itu untuk kalian dengan harapan kalian bisa duduk nyaman di atas apa yang kalianendarai dalam perjalanan kalian, kemudian kalian mengingat dengan hati kalian nikmat Tuhan kalian kepada kalian di mana Dia menundukkannya untuk kalian apabila kalian telah duduk dengan tegak di atas punggungnya dan kalian mengucapkan dengan lisan kalian, "Mahasuci lagi Mahakudus Dzat yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, sehingga kami bisa mengendalikannya, seandainya Allah tidak menundukkannya, niscaya kami tidak bisa menguasainya.

﴿١٤﴾ Sesungguhnya hanya kepada Tuhan kami semata kami akan berpulang sesudah kematian kami untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.

﴿١٥﴾ Orang-orang musyrik beranggapan bahwa sebagian makhluk lahir dari Khalik. Mereka berkata, "Malaikat-malaikat adalah anak-anak perempuan Allah." Sesungguhnya manusia yang berkata demikian adalah manusia kafir yang kekafiran dan kesesatannya sangat nyata.

﴿١٦﴾ Apakah kalian wahai orang-orang musyrik berkata, "Allah memilih untuk diriNya dari makhlukNya anak-anak perempuan dan memberi kalian anak-anak laki-laki secara khusus? Pembagian macam apa yang kalian lakukan ini?"

﴿١٧﴾ Jika seseorang dari mereka diberi berita gembira tentang kelahiran anak perempuan yang dia nisbatkan kepada Tuhannya, nampaklah wajahnya menghitam karena kesedihan dan penyesalan yang berat, dadanya penuh dengan kejangkelan.

Bagaimana bisa dia menisbatkan kepada Tuhannya sesuatu yang dia sendiri jengekal manakala diberi kabar gembira tentangnya?

﴿١٨﴾ Apakah pantas mereka menisbatkan kepada Tuhan mereka makhluk yang diasuh dalam perhiasan sedangkan dalam urusan perdebatan dia tidak dapat berbicara dengan jelas karena dia wanita?

﴿١٩﴾ Mereka menyebut malaikat-malaikat yang merupakan hamba-hamba Allah yang Maha Pengasih sebagai wanita. Apakah mereka hadir manakala Allah menciptakan malaikat-malaikat sehingga mereka mengetahui bahwa malaikat-malaikat adalah wanita? Malaikat-malaikat akan mencatat pengakuan mereka ini dan akan bertanya kepada mereka tentangnya pada Hari Kiamat dan akan mengazab mereka karena kebohongan mereka.

﴿٢٠﴾ Mereka berkata seraya berhujjah dengan takdir, "Seandainya Allah berkehendak agar kami tidak menyembah malaikat-malaikat, niscaya kami tidak menyembah mereka. Ketika Allah menghendaki hal itu dari kami, maka hal itu menunjukkan bahwa Allah meridhainya." Perkataan mereka ini tidak berdasarkan ilmu, akan tetapi mereka hanya berkata dusta belaka.

﴿٢١﴾ Apakah Kami memberi orang-orang musyrik itu sebuah kitab sebelum al-Qur'an yang membolehkan mereka menyembah selain Allah, lalu mereka berpegang teguh kepada kitab tersebut dan berhujjah dengannya?

﴿٢٢﴾ Tidak, semua itu tidak terjadi, akan tetapi mereka berkata seraya berhujjah dengan taklid, "Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami sebelum kami di atas sebuah agama, mereka menyembah berhala-berhala, maka kami meneruskan apa yang mereka sembah."

🌟 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Semua nikmat harus disyukuri.
2. Tidak adilnya pemahaman orang-orang musyrik tentang Tuhan mereka, mereka menasabkan anak perempuan kepada Tuhan mereka padahal mereka membencinya untuk diri mereka.
3. Batilnya berhujjah dengan takdir atas kemasiatan-kemaksiatan.
4. Menyaksikan adalah salah satu dasar untuk menetapkan kebenaran.
5. Bahaya taklid buta.

وَكَذٰلِكَ مَا اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيرٍ اِلَّا قَالُ مِتْرُفُوْهَا
 اِنَّا وَجَدْنَا عِبَادًا عَلٰى اُمَّةٍ وَاِنَّا عَلٰى اَثَرِهِمْ مُّقْتَدُوْنَ ﴿٣٠﴾
 ﴿٣١﴾ قَالُوْا لَوْ جِئْتُمْكُمْ بِاٰهْدٰى مِمَّا وَجَدْتُمْ عَلَيْهِ عِبَادًا لَّكُنَّا
 قَالُوْا اِنَّا بِمَا اُرْسِلْتُمْ بِهِ كٰفِرُوْنَ ﴿٣٢﴾ فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَانظُرْ
 كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِيْنَ ﴿٣٣﴾ وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهِيْمُ لِاٰلِيْهِ وَقَوْمِهِ
 اِنِّيْ بَرَاءٌ مِّمَّا تَعْبُدُوْنَ ﴿٣٤﴾ اِلَّا الَّذِيْ فَطَرَنِيْ فَاِنَّهُ وَسِيْهُدِيْنَ
 ﴿٣٥﴾ وَجَعَلَهَا كَلِمَةً بَاقِيَةً فِيْ عَقْبِهِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٣٦﴾ بَلْ
 مَتَّعْتُ هٰؤُلَاءِ وَاٰبَاءَهُمْ حَتّٰى جَاءَهُمُ الْحَقُّ وَرَسُوْلٌ مُّبِيْنٌ ﴿٣٧﴾
 وَمَا جَاءَهُمُ الْحَقُّ قَالُوْا هٰذَا سِحْرٌ وَاِنَّا بِهِ كٰفِرُوْنَ ﴿٣٨﴾ وَقَالُوْا
 لَوْلَا نَزَّلَ هٰذَا الْفُرْقٰنُ اَنْ عَلٰى رَجُلٍ مِّنَ الْقَرْيَتَيْنِ عَظِيْمٍ ﴿٣٩﴾ اَهُمْ
 يَفْسِقُوْنَ رَحِمَتْ رَبِّكَ لَنْ نُّحْنُ فَمَسْمٰىبَتُهُمْ مَّعِيْشَتُهُمْ فِي الْحَيٰوةِ
 اَلْذٰنِبٰوْرِ فَمَا بَعْضُهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ
 بَعْضًا سَخِرٰتًا وَّرَحِمَتْ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ ﴿٤٠﴾ وَاُولٰٓئِكَ
 اَنْ يَكُوْنَ النَّاسُ اُمَّةً وَّاحِدَةً لَّجَعَلْنَا لِمَنْ يَكْفُرْ بِالرَّحْمٰنِ
 لِيُؤْتِيَهُمْ سَفَافًا مِّنْ فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُوْنَ ﴿٤١﴾

23) Sebagaimana orang-orang musyrik itu mendustakan dan berhujjah dengan taklid kepada nenek moyang mereka, Kami tidak mengutus seorang rasul sebelummu wahai Rasul pada sebuah negeri yang memperingatkan kaumnya, kecuali orang-orang yang hidup mewah di negeri tersebut berkata, "Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami di atas satu agama dan sesungguhnya kami mengikuti jejak mereka." Maka kaummu bukan orang-orang pertama dalam hal ini.

24) Rasul mereka berkata kepada mereka, "Apakah kalian akan tetap mengikuti nenek moyang kalian sekalipun aku datang kepada kalian dengan membawa sesuatu yang lebih baik dibandingkan agama mereka yang mereka pegang?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami kafir kepada apa yang kamu dan kepada rasul-rasul sebelummu diutus dengannya."

25) Kami menghukum umat-umat yang mendustakan para rasul sebelummu, Kami membinasakan mereka. Maka perhatikanlah bagaimana akhir dari orang-orang yang mendustakan rasul-rasul mereka. Akhir mereka sungguh memulikan.

26) Ingatlah wahai Rasul manakala Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kalian sembah berupa berhala-berhala selain Allah.

27) Kecuali Allah yang telah menciptakanku, Dia akan membimbingku untuk mengikuti agama yang lurus yang mengandung kebaikan bagiku."

28) Ibrahim menjadikan kalimat Tauhid itu tetap berkibar pada anak-anak keturunannya sesudahnya, sehingga di antara mereka terus ada orang-orang yang mentauhidkan Allah dan tidak menyekutukan apa pun denganNya, dengan harapan mereka akan kembali kepada Allah dan bertaubat kepadaNya dari kesyirikan dan kemaksiatan.

29) Aku tidak menyegerakan untuk membinasakan orang-orang musyrik yang mendustakan itu, akan tetapi Aku memberi mereka kesempatan untuk hidup di dunia dan Aku juga telah memberi kesenangan kepada nenek moyang mereka sebelum mereka hingga al-Qur'an dan rasul yang nyata datang kepada mereka, yaitu Muhammad ﷺ.

30) Manakala al-Qur'an ini datang kepada mereka, dan ia adalah kebenaran yang tidak ada keraguan padanya, mereka berkata, "Ini adalah sihir yang dengannya Muhammad menyihir kami. Sesungguhnya kami kafir kepadanya, kami tidak akan beriman kepadanya."

31) Orang-orang musyrik yang mendustakan berkata, "Mengapa Allah tidak menurunkan al-Qur'an ini kepada salah seorang dari dua orang besar di Makkah atau Thaif, yaitu al-Walid bin Uqbah dan Urwah bin Mas'ud ats-Tsaqafi, bukan kepada Muhammad yang miskin lagi yatim?"

32) Apakah mereka yang membagi rahmat Tuhanmu wahai Rasul lalu mereka memberikannya kepada siapa yang mereka kehendaki dan menahannya dari siapa yang mereka kehendaki? Kami yang membagi di antara mereka rizki mereka di dunia, Kami menjadikan orang kaya di antara mereka dan orang miskin, agar sebagian dari mereka mengambil manfaat dari sebagian lainnya, dan rahmat Tuhanmu kepada hamba-hambaNya di akhirat adalah lebih baik daripada yang mereka kumpulkan dari kesenangan dunia yang fana.

33) Seandainya manusia tidak menjadi umat yang satu dalam kekafiran, niscaya Kami menjadikan bagi rumah orang yang kafir kepada Allah di Makkah atap dari perak dan meletakkan untuk mereka tangga-tangga untuk mereka naik.

34) **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Taklid termasuk sebab kesesatan umat-umat terdahulu.
2. Berlepas diri dari kekafiran dan orang-orang kafir wajib.
3. Tetapnya Tauhid pada anak keturunan Ibrahim ﷺ.
4. Kenabian adalah karunia Ilahiyah, tidak ada kaitannya dengan pertimbangan manusia.
5. Pembagian rizki kembali kepada hikmah Allah.
6. Remehnya dunia di sisi Allah, seandainya dunia setara dengan satu sayap nyamuk di sisi Allah, niscaya Allah tidak memberi orang kafir seteguk air.

وَلْيُؤْتِيَهُمَ آبَاؤُكُمْ سُورًا عَلَيْهِمْ يَكْفُونَ ﴿٣٤﴾ وَزُحُرْفًا وَإِنْ
كُلَّ ذَلِكَ لَمَّا مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ عِنْدَ رَبِّكَ
لِلْمُتَّقِينَ ﴿٣٥﴾ وَمَنْ يَعِشْ عَنِ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نَقِيضٌ لَهُ وَسَيِّطَانًا
فَهُوَلَهُ وَقَرِينٌ ﴿٣٦﴾ وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّونَهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ
أَنَّهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٣٧﴾ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَنَا قَالَ يَلَيْتَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ
بُعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَيَنْسُ الْقَرِينُ ﴿٣٨﴾ وَلَنْ يَنْفَعَكُمُ الْيَوْمَ
إِذْ ظَلَمْتُمْ أَتَّكُمُ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ﴿٣٩﴾ أَفَأَنْتَ تَسْمَعُ
الْصُّمَّ وَتَهْتَدِي الْعُصَىٰ وَمَنْ كَانَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّمَا
نَذَهَبَنَّ بِكَ فَإِنَّمَا مَهْمُهُمْ مُنْتَقِمُونَ ﴿٤١﴾ أَوْ نُزِيلَنَّ الَّذِي
وَعَدْنَا لَهُمْ فَإِنَّا عَلَيْهِمْ مُّقْتَدِرُونَ ﴿٤٢﴾ فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ
إِلَيْكَ إِنَّاكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾ وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ
وَسَوْفَ نُنَبِّئُكَ عَنْهُ ﴿٤٤﴾ وَسَقَلْ مَنْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رُسُلِنَا
أَجَعَلْنَا مِنْ دُونِ الرَّحْمَنِ إِهًا يَعْجُدُونَ ﴿٤٥﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا
مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَقَالَ إِنِّي رَسُولُ رَبِّ
الْعَالَمِينَ ﴿٤٦﴾ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِآيَاتِنَا إِذَا هُمْ مِنْهَا يَضْحَكُونَ ﴿٤٧﴾

﴿34﴾ Kami menjadikan pintu-pintu untuk rumah-rumah mereka. Kami menjadikan ranjang-ranjang untuk mereka bersandar sebagai istidraj dan ujian bagi mereka.

﴿35﴾ Dan Kami memberi mereka emas, dan semua itu hanyalah kesenangan kehidupan dunia, manfaatnya sedikit karena ia tidak abadi. Sebaliknya apa yang di akhirat berupa kenikmatan adalah lebih baik di sisi Tuhanmu wahai Rasul bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

﴿36﴾ Barangsiapa berpaling dari al-Qur'an yang turun kepada Muhammad ﷺ ini, maka Kami akan mengirimkan setan kepadanya yang menyesatkannya dan mendorongnya kepada kebatilan, setan tersebut selalu menempelnya di mana pun ia berada.

﴿37﴾ Sesungguhnya setan-setan yang dikuasakan terhadap orang-orang yang berpaling dari al-Qur'an itu benar-benar menghalang-halangi mereka dari agama Allah, sehingga mereka tidak melaksanakan perintah-perintah Allah dan tidak menjauhi larangan-laranganNya, dan mereka menyangka bahwa mereka berada di atas petunjuk kepada kebenaran, karena itu mereka tidak bertaubat dari kesesatan mereka.

﴿38﴾ Hingga ketika orang yang berpaling dari peringatan Allah itu datang kepada Kami pada Hari Kiamat, dia berangan-angan, "Seandainya saja antara diriku dengan dirimu, wahai setan yang menyertaiku, ada jarak sejauh timur dan barat. Sungguh busuk kamu sebagai rekan."

﴿39﴾ Allah berfirman kepada orang-orang kafir pada Hari Kiamat, "Tidak berguna untuk kalian pada hari ini, karena dulu kalian telah menzhalimi diri kalian dengan kesyirikan dan kemaksiatan-kemaksiatan, kebersamaan kalian dalam azab sebagaimana kalian bersama di dunia dalam kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan."

﴿40﴾ Sesungguhnya orang-orang itu tuli, tidak mendengar kebenaran, juga buta, tidak melihat kebenaran. Apakah kamu wahai Rasul mampu membuat orang yang tuli mendengar atau membimbing orang yang buta atau membimbing orang yang berada di atas kesesatan yang jelas dari jalan yang lurus?

﴿41﴾ Jika Kami mengambilmu denganamatkanmu sebelum Kami mengazab mereka, maka sesungguhnya Kami akan membalas mereka dengan mengazab mereka di dunia dan di akhirat.

﴿42﴾ Atau Kami memperlihatkan kepadamu sebagian azab yang telah Kami janjikan kepada mereka, sesungguhnya Kami berkuasa penuh atas mereka, mereka tidak mampu mengalahkan Kami dalam apa pun.

﴿43﴾ Berpeganglah wahai Rasul kepada apa yang Tuhanmu wahyukan kepadamu dan amalkanlah, sesungguhnya kamu di atas jalan kebenaran yang tidak ada kesamaran padanya.

﴿44﴾ Sesungguhnya al-Qur'an ini adalah kemuliaan bagimu dan kemuliaan bagi kaummu. Kalian pasti akan ditanya pada Hari Kiamat tentang iman kepada al-Qur'an, mengikuti petunjuknya dan berdakwah kepadanya.

﴿45﴾ Bertanyalah wahai Rasul kepada rasul-rasul yang telah Kami utus sebelumnya, apakah Kami menetapkan sesembahan-sesembahan selain Allah yang Maha Pengasih untuk disembah?

﴿46﴾ Dan sungguh Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya. Dia berkata kepada mereka, "Sesungguhnya aku adalah utusan Tuhan seluruh makhluk."

﴿47﴾ Manakala dia datang kepada mereka dengan membawa ayat-ayat Kami, mereka menertawakannya sebagai bentuk penghinaan dan perendahan.

◆ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Bahaya berpaling dari al-Qur'an.
2. Kewajiban berpegang teguh kepada wahyu yang turun kepada Rasulullah ﷺ.
3. Al-Qur'an adalah kemuliaan bagi Rasulullah ﷺ dan umat beliau.
4. Semua risalah samawiyah sepakat mencampakkan kesyirikan.
5. Mengejek kebenaran adalah salah satu sifat orang-orang kafir.

وَمَا نُرِيدُ بِكُمْ بَأْسًا وَلَا نَكْرَهًا ۚ وَأَن تَعْلَمَ لَوْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٨﴾ وَقَالُوا يَا أَيُّهَا السَّاحِرُ ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِنْدَكَ إِنَّا لَمُهْتَدُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمْ الْعَذَابَ إِذَا هُمْ يَنْكُتُونَ ﴿٥٠﴾ وَنَادَى فِرْعَوْنُ فِي قَوْمِهِ قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ لِي مَلِكٌ مِّمَّنْ هَدَيْتُمْ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٥١﴾ أَفَلَا يَتَّبِعُونَ لِي الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا أَفَلَا بُصِيرُونَ ﴿٥٢﴾ أَمْ أَنَا خَيْرٌ مِّنْ هَذَا الَّذِي هُوَ مَهِينٌ وَلَا يَكَادُ يُبِينُ ﴿٥٣﴾ فَلَوْلَا أُلْقِيَ عَلَيْهِ أَسْوِرَةٌ مِّنْ ذَهَبٍ أَوْ جَاءَهُ مَعَهُ الْمَلَأَتُكُمُ الْمُفْتَرِينَ ﴿٥٤﴾ فَاسْتَحَفَّ قَوْمَهُ فَأَطَاعُوهُ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿٥٥﴾ فَلَمَّا آسَفُونَا انْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٦﴾ فَجَعَلْنَا هُمُ سَلْفًا وَمَثَلًا لِّلْآخَرِينَ ﴿٥٧﴾ وَلَمَّا ضُرِبَ ابْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا إِذْ أَقْرَبَتْ مِنْهُ يَصْدُوقُ ﴿٥٨﴾ وَقَالُوا يَا أَيُّهَا السَّاحِرُ ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِنْدَكَ إِنَّا لَمُهْتَدُونَ ﴿٥٩﴾ فَاسْتَحَفَّ قَوْمَهُ فَأَطَاعُوهُ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا آسَفُونَا انْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٦١﴾ فَجَعَلْنَا هُمُ سَلْفًا وَمَثَلًا لِّلْآخَرِينَ ﴿٦٢﴾

﴿٤٨﴾ Dan Kami tidak memperlihatkan kepada Fir'aun dan para pembesar kaumnya sebuah mukjizat yang menunjukkan kebenaran apa yang Musa ﷺ bawa kecuali ia lebih agung daripada yang sebelumnya. Kami menimpakan azab kepada mereka di dunia dengan harapan mereka mau meninggalkan kekafiran yang mereka pegang, akan tetapi ternyata itu tidak menghasilkan faidah apa pun.

﴿٤٩﴾ Mereka berkata kepada Musa ﷺ manakala sebagian azab menimpa mereka, "Wahai penyihir, berdoalah kepada Tuhanmu sesuai dengan apa yang Dia katakan kepadamu bahwa jika kami beriman, maka Dia akan mengangkat azab dari kami, sesungguhnya kami akan terbimbing kepada agamaNya jika Dia mengangkat azab dari kami."

﴿٥٠﴾ Manakala Kami mengangkat azab dari mereka, ternyata mereka melanggar janji mereka dan tidak memenuhinya.

﴿٥١﴾ Fir'aun berseru kepada kaumnya dengan penuh kesombongan karena kerajaannya, "Wahai kaumku, bukankah aku adalah raja Mesir dan sungai Nil ini mengalir di bawah istanaku? Apakah kalian tidak melihat kerajaanku dan mengetahui kebesaranku?"

﴿٥٢﴾ Aku lebih baik daripada Musa yang terusir, lemah, dan tidak becus berkata-kata.

﴿٥٣﴾ Mengapa Allah yang mengutusNya tidak memberinya gelang-gelang emas untuk membuktikan bahwa dia adalah rasulNya atau malaikat-malaikat datang bersamanya, di mana sebagian mengikuti sebagian yang lainnya?"

﴿٥٤﴾ Fir'aun menyesatkan kaumnya dan mereka menaatinya dalam kesesatannya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang menyimpang dari ketaatan kepada Allah.

﴿٥٥﴾ Manakala mereka membuat Kami murka dengan tetap bersikukuh di dalam kekafiran mereka, Kami menghukum mereka, Kami menenggelamkan mereka semuanya.

﴿٥٦﴾ Kami menjadikan Fir'aun dan para pembesar kaumnya sebagai pendahulu bagi siapa yang berbuat seperti mereka, bahwa dia akan binasa sebagaimana mereka binasa. Kami menjadikan mereka sebagai pelajaran bagi siapa yang mau

mengambil pelajaran agar tidak melakukan seperti apa yang mereka lakukan, karena dia bisa ditimpa oleh apa yang menimpa mereka.

﴿٥٧﴾ Manakala orang-orang musyrik beranggapan bahwa Isa yang disembah oleh orang-orang Nasrani termasuk ke dalam keumuman ayat,

﴿إِن كُنتُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمْ لَهَا وَارِدُونَ﴾

"Sesungguhnya kalian dan apa-apa yang kalian sembah selain Allah, adalah bahan bakar Neraka Jahanam, kalian pasti masuk ke dalamnya." (Al-Anbiya': 98),

dan Allah telah melarang penyembahan kepada Isa, sebagaimana Allah melarang menyembah berhala-berhala, ternyata kaummu wahai Rasul menggugatmu dengan keras dengan berkata, "Kami rela tuhan-tuhan kami seperti Isa." Maka Allah menurunkan jawaban terhadap perkataan mereka,

﴿إِن كُنتُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمْ لَهَا وَارِدُونَ﴾

"Sesungguhnya kalian dan apa-apa yang kalian sembah selain Allah, adalah bahan bakar Neraka Jahanam, kalian pasti masuk ke dalamnya." (Al-Anbiya': 101).

﴿٥٨﴾ Mereka berkata, "Manakah yang lebih baik sesembahan-sesembahan kami atau Isa?" Ibnu az-Ziba'ra dan orang-orang yang sepertinya tidak bertanya demikian untuk mendapatkan kebenaran, akan tetapi untuk mendebat kebenaran, karena mereka memang bertabiat suka mendebat.

﴿٥٩﴾ Isa putra Maryam hanyalah seorang hamba dari hamba-hamba Allah yang Kami memberinya nikmat kenabian dan kerasulan. Kami menjadikannya contoh bagi Bani Israil yang dapat mereka gunakan sebagai bukti atas kodrat Allah manakala Allah menciptakannya tanpa bapak, sebagaimana Allah menciptakan Adam tanpa ibu dan bapak.

﴿٦٠﴾ Seandainya Kami berkehendak untuk membinasakan kalian wahai anak-anak Adam, niscaya Kami telah membinasakan kalian, lalu Kami mengganti kalian dengan malaikat-malaikat yang meneruskan kehidupan kalian di bumi, mereka menyembah Allah dan tidak menyekutukanNya dengan apa pun.

﴿٦١﴾ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Melanggar perjanjian termasuk sifat orang-orang kafir.
2. Orang fasik itu tipis akalnya, siapa yang hendak meremehkannya bisa meremehkannya.
3. Murka Allah menghasilkan kerugian.
4. Para pengusung kesesatan berusaha membelokkan petunjuk dalil al-Qur'an menurut hawa nafsu mereka.

وَاتَّهُ وَلِعَلَّ لِلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرَنَّ بِهَا وَاتَّبِعُون هَذَا صِرْطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾ وَلَا يَصَدِّكُمْ الشَّيْطٰنُ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٢﴾ وَلَمَّا جَاءَ عِيسَى بِالْبَيِّنٰتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَلَآئِينَ لَكُمْ بَعْضُ الَّذِي تَخْتَلِفُونَ فِيهِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ﴿٦٣﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرْطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦٤﴾ فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ عَذَابِ يَوْمِ إِلِيمٍ ﴿٦٥﴾ هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَعْتَةٌ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٦﴾ الْأَخْلَآءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ ﴿٦٧﴾ يَعْبَادِ لِآخَوْفٍ عَلَيْكُمْ الْيَوْمَ وَلَا أَنْتُمْ تَخْرَبُونَ ﴿٦٨﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا مُسْلِمِينَ ﴿٦٩﴾ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ تُحْبَرُونَ ﴿٧٠﴾ يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِّنْ ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ وَفِيهَا مَا نَشْتَهِيهِ الْأَنفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ وَأَنْتُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٧١﴾ وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٧٢﴾ لَكُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٣﴾

61. Sesungguhnya Isa adalah salah satu tanda kiamat kubra manakala dia turun di akhir zaman, maka jangan ragu-ragu terhadap kedatangan Hari Kiamat, ikutilah aku dalam apa yang aku bawa kepada kalian dari sisi Allah, karena apa yang aku bawa kepada kalian ini adalah jalan lurus yang tidak ada kebengkokan padanya.

62. Jangan sampai setan memblokkkan kalian dari jalan yang lurus dengan rayuan dan godaannya, sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata permusuhannya bagi kalian.

63. Manakala Isa datang kepada kaumnya dengan membawa bukti-bukti yang nyata atas kerasulannya, dia berkata kepada mereka, "Aku datang kepada kalian dengan membawa hikmah dari sisi Allah, agar aku menjelaskan kepada kalian sebagian dari apa yang kalian perselisihkan dari urusan-urusan agama kalian, maka bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya dan taatilah aku dalam apa yang aku perintahkan dan larang kepada kalian.

64. Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhan kalian, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Dia, maka ikhlaskanlah ibadah hanya kepadaNya, Tauhid yang aku mengajak kalian kepadanya dan mengikhlaskan ibadah untuk Allah adalah jalan lurus yang tidak ada kebengkokan padanya."

65. Maka sekte-sekte Nasrani berselisih tentang Isa, di antara mereka ada yang berkata, "Dia Tuhan." Di antara mereka ada yang berkata, "Dia anak Allah." Di antara mereka ada yang berkata, "Dia dan ibunya adalah dua tuhan." Maka celakalah orang-orang yang mezhalmi diri mereka karena apa yang mereka ucapkan tentang Isa putra Maryam bahwa dia adalah Tuhan atau anak Tuhan atau salah satu di antara Tuhan yang tiga (trinitas), mereka akan mendapatkan azab yang menyakitkan yang menunggu mereka pada Hari Kiamat.

66. Sekte-sekte yang berselisih tentang Isa tidak menunggu kecuali Hari Kiamat yang datang secara tiba-tiba dan mereka tidak menduga kedatangannya. Jika Hari Kiamat datang sedangkan mereka tetap di atas kekafiran mereka, maka tempat kembali mereka adalah azab yang pedih.

66. Orang-orang yang saling berteman dan berkawan akrab di dunia atas dasar kekafiran dan kesesatan, sebagian dari mereka adalah musuh bagi sebagian yang lain pada Hari Kiamat, kecuali orang-orang yang bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, hubungan pertemanan mereka tetap berlanjut dan tidak terputus.

67. Allah berfirman kepada mereka, "Wahai hamba-hambaKu, tidak ada ketakutan bagi kalian dalam apa yang kalian hadapi dan tidak ada kesedihan bagi kalian karena apa yang telah kalian tinggalkan dari kesenangan-kesenangan dunia.

68. Yaitu orang-orang yang beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasul mereka, mereka patuh kepada al-Qur'an, melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya.

69. Masuklah kalian ke dalam surga bersama orang-orang yang seiman dengan kalian, kalian berbahagia dengan apa yang kalian dapatkan di dalamnya berupa kenikmatan abadi yang tidak habis dan tidak terputus."

70. Pelayan-pelayan mereka berkeliling kepada mereka dengan wadah-wadah dari emas dan gelas-gelas yang tidak tertutup. Di dalam surga terdapat apa yang diinginkan oleh jiwa dan dinikmati oleh mata dengan melihatnya, dan kalian tinggal di dalamnya tidak keluar darinya selama-lamanya.

71. Surga yang dijelaskan kepada kalian adalah surga yang diwariskan kepada karena amal perbuatan kalian sebagai karunia dariNya.

72. Di dalamnya kalian mendapatkan buah-buahan yang banyak, tidak terputus, kalian menyantapnya.

73. **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Turunnya Isa putra Maryam termasuk tanda Kiamat Kubra.
2. Permusuhan setan kepada anak-anak Adam.
3. Terputusnya pertemanan orang-orang fasik pada Hari Kiamat dan langgengnya pertemanan orang-orang yang bertakwa.

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي عَذَابٍ مُّتَخِلِّفُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يَفْتَرُ عَنْهُمْ وَهُمْ
 فِيهِ مُبْسُؤُونَ ﴿٧٥﴾ وَمَا ظَنَّمْتَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا هُمُ الظَّالِمِينَ ﴿٧٦﴾
 وَنَادَى أَيْمَانُكَ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ قَالَ إِنَّكُمْ مَا كُنْتُمْ ﴿٧٧﴾ لَقَدْ
 حَسِبْنَاكُمْ بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَكُمْ لِلْحَقِّ كَرِهُونَ ﴿٧٨﴾ أَمْ أَرَبُّمُؤَاْمِرًا
 فَإِنَّا مُبْرَمُونَ ﴿٧٩﴾ أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ بَلَىٰ
 وَرُسُلْنَا الَّذِينَ يَكْتُمُونَ ﴿٨٠﴾ قُلْ إِن كَانَ لِلرَّحْمَنِ وَلَدٌ فَأَنَا أَوَّلُ
 الْعَالَمِينَ ﴿٨١﴾ سُبْحٰنَ رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ رَبِّ الْعَرْشِ
 عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٨٢﴾ فذَرُهُمْ يُخَوِّضُونَ وَيَلْعَبُونَ حَتَّىٰ يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ
 الَّذِي يُوعَدُونَ ﴿٨٣﴾ وَهُوَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ إِلَهٌُ وَفِي الْأَرْضِ
 إِلَهٌُ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ ﴿٨٤﴾ وَتَبَارَكَ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ
 وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَعِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٥﴾
 وَلَا يَمْلِكُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الشَّفَعَةَ إِلَّا
 مَنْ شَهِدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ
 لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ ﴿٨٧﴾ وَقِيلَ لَهُ رَبِّ إِبْرٰهِيْمَ هَلْؤَلٰهٍ قَوْمِ
 لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾ فَأَصْفَحْ عَنْهُمْ وَقُلْ سَلِّمْ وَسَلِّمْ فَيَسْأَلُونَ عَنِّي
 لِيَأْتِيَهُمْ آيَاتِي فَاسْأَلْهُمْ عَنْهَا فَأَجِِبْهُمْ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّسْرِقُونَ ﴿٨٩﴾

Sesudah Allah menjelaskan balasan untuk orang-orang yang bertakwa, Allah menjelaskan balasan orang-orang yang berseberangan dengan mereka, yaitu para pendosa. Allah ﷻ berfirman,

﴿74﴾ Sesungguhnya para pendosa yang melakukan kekafiran dan kemaksiatan-kekaksiatan akan berada di dalam azab api Neraka Jahanam pada Hari Kiamat, mereka tinggal di dalamnya selama-lamanya.

﴿75﴾ Azab tidak ditinggalkan dari mereka dan mereka berputus asa dari rahmat Allah.

﴿76﴾ Kami tidak menzalimi mereka manakala Kami memasukkan mereka ke dalam api neraka, akan tetapi mereka sendirilah yang menzalimi diri mereka melalui kekafiran.

﴿77﴾ Mereka menyeru malaikat Malik, penjaga api neraka, "Wahai Malik, hendaknya Tuhanmu mematikan kami agar kami bisa terbebas dari azab." Malik menjawab mereka dengan berkata, "Sesungguhnya kalian akan tetap tinggal di dalam azab selamanya, kalian tidak akan mati dan azab kalian tidak akan terhenti."

﴿78﴾ Sungguh Kami telah mendatangkan kebenaran kepada kalian di dunia, kebenaran yang tidak ada keraguan padanya, akan tetapi kebanyakan dari kalian membenci kebenaran.

﴿79﴾ Jika mereka menyusun makar dan tipu daya terhadap Nabi ﷺ, maka sesungguhnya Kami akan menggagalkan makar dan tipu daya mereka dengan cara yang lebih unggul.

﴿80﴾ Apakah mereka menyangka bahwa Kami tidak mendengar rahasia yang mereka simpan di dalam hati mereka atau rahasia yang mereka bicarakan dengan secara sembunyi-sembunyi. Tidak demikian, sebaliknya Kami mendengar semua itu dan malaikat-malaikat menulis segala apa yang mereka perbuat.

﴿81﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang menisbatkan anak perempuan kepada Allah, Mahatinggi Allah dari apa yang mereka katakan setinggi-tingginya, "Seandainya Allah, ini hanya seandainya, mempunyai anak, maka aku adalah orang pertama yang menyembah anak itu."

﴿82﴾ Mahasuci Allah, Tuhan langit dan Tuhan bumi serta Tuhan Arasy dari apa yang orang-orang musyrik itu katakan, yaitu penisbatan sekutu, istri dan anak kepada Allah.

﴿83﴾ Biarkanlah mereka wahai Rasul tenggelam dalam pembicaraan batil mereka dan bermain-main, hingga mereka bertemu dengan hari yang dijanjikan kepada mereka, mereka akan mengetahui akibat dari apa yang mereka perbuat dan mereka akan menyesal.

﴿84﴾ Allah-lah yang disembah di langit dengan kebenaran dan Allah-lah yang disembah di bumi dengan kebenaran. Dia-lah Yang Mahabijaksana dalam penciptaan, takdir dan pengaturanNya, Maha mengetahui keadaan hamba-hambaNya, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar baginya.

﴿85﴾ Kebaikan dan keberkahan Allah senantiasa bertambah, Dia-lah pemilik tunggal kerajaan langit dan kerajaan bumi serta kerajaan apa yang ada di antara keduanya. Hanya di sisiNya semata ilmu tentang waktu terjadinya Hari Kiamat, tidak ada selainNya yang mengetahuinya, hanya kepada Allah semata kalian dikembalikan di akhirat untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.

﴿86﴾ Orang-orang yang orang-orang musyrik sembah selain Allah tidak memiliki syafa'at di sisi Allah, kecuali siapa yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang haq kecuali Allah dan dia mengetahui apa yang disaksikannya, seperti Isa, Uzair, dan malaikat-malaikat.

﴿87﴾ Jika kamu bertanya kepada mereka, "Siapa yang menciptakan mereka?" Niscaya mereka menjawab, "Allah yang menciptakan kami." Bagaimana mereka dipalingkan dari penyembahan kepada Allah sesudah pengakuan ini?

﴿88﴾ Allah mengetahui keluh kesah RasulNya kepadanya tentang pendustaan kaumnya. Dia berkata di dalamnya, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak beriman kepada risalah yang Engkau utusku kepada mereka."

﴿89﴾ Berpalinglah dari mereka dan katakanlah apa yang menepis keburukan mereka -ini semasa Nabi ﷺ masih berada di Makkah-, karena mereka akan mengetahui hukuman yang akan mereka terima.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Memupus harapan orang-orang kafir untuk keluar dari api neraka.
2. Membenci kebenaran merupakan bahaya besar.
3. Makar orang-orang kafir akan menjadi bumerang bagi mereka sendiri sekalipun setelah berlalu masa tertentu.
4. Ilmu tentang Hari Kiamat khusus bagi Allah.
5. Tauhid Rububiyah mengharuskan Tauhid Uluhiyah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَمِّ ۝ وَالْكِتَابِ الْمُمِينِ ۝ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبَرَكَةٍ ۝
 إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ۝ فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ ۝ أَمْرًا
 مِّنْ عِنْدِنَا إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ۝ رَحْمَةً مِّنْ رَبِّكَ إِنَّهُ هُوَ
 السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۝ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۝
 إِنَّ كُنُوزَهُ مَوْجِدِينَ ۝ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ رَبُّكُمْ
 وَرَبُّ آبَائِكُمْ وَالْآوَابِينَ ۝ بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ يَلْعَبُونَ ۝
 فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ۝ يَغْشى النَّاسُ
 هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝ رَبَّنَا اكشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ
 ۝ أَنَّى لَهُمُ الذِّكْرَى وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ ۝ نَقَرُوا
 تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوا مُعَلَّمٌ مَّجْنُونٌ ۝ إِنَّا كَاشِفُو الْعَذَابِ قَلِيلًا
 مَا إِن كُمْ عَائِدُونَ ۝ يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَى إِنَّا مُنْتَقِمُونَ
 ۝ * وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَاءَهُمْ رَسُولٌ كَرِيمٌ
 ۝ أَن أَدُّوا إِلَيَّ عِبَادَ اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ۝

Tujuan surat:

Menjelaskan peringatan terhadap azab yang mengawasi dengan menakut-nakuti orang-orang yang mendustakan terhadap azab dunia dan akhirat.

Tafsir:

1 Ha', mim. Penjelasan tentang susunan huruf hijaiyah seperti ini telah hadir di awal Surat al-Baqarah.

2 Allah bersumpah dengan al-Qur'an yang menjelaskan jalan hidayah kepada kebenaran.

3 Sesungguhnya Kami menurunkan al-Qur'an di malam lailatul qadar, malam yang mengandung banyak kebaikan, sesungguhnya Kami memperingatkan manusia dengan al-Qur'an ini.

4 Di malam itu, diputuskan segala urusan yang muhkam yang berkenaan dengan rizki, ajal dan lainnya yang Allah tetapkan pada tahun tersebut.

5 Kami memutuskan segala urusan yang muhkam dari sisi Kami. Sesungguhnya Kami mengutus para rasul.

6 Kami mengutus para rasul sebagai rahmat dari Tuhanmu wahai Rasul bagi umat yang mereka diutus kepadanya. Sesungguhnya Allah Maha mendengar perkataan hamba-hambaNya. Maka mengetahui perbuatan dan niat mereka, tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang samar baginya.

7 Tuhan langit, Tuhan bumi dan Tuhan apa yang ada di antara keduanya, jika kalian yakin kepada hal itu, maka berimanlah kepada utusanKu.

8 Tidak ada sembah yang haq kecuali Allah, Dia-lah yang menghidupkan dan yang mematikan, tidak ada yang menghidupkan dan mematikan selainNya. Dia-lah Tuhan kalian dan Tuhan nenek moyang kalian yang terdahulu.

8 Orang-orang musyrik itu tidak menyakini hal itu, sebaliknya mereka dalam keraguan padanya, mereka lalai darinya dengan kebatilan yang mereka pegang.

9 Tunggulah wahai Rasul azab terhadap mereka yang akan segera tiba, di hari yang langit mendatangkan asap yang nyata.

10 Yang meliputi manusia, dan dikatakan kepada mereka, "Azab yang menimpa kalian adalah azab yang menyakitkan."

12 Maka mereka memohon kepada Tuhan mereka dengan merendahkan diri, "Wahai Tuhan kami, palingkanlah azab yang Engkau turunkan kepada kami, sesungguhnya kami beriman kepadaMu dan kepada utusanMu jika Engkau memalingkannya dari kami."

13 Bagaimana mereka akan teringat dan kembali kepada Tuhan mereka sementara telah datang kepada mereka seorang utusan yang membawa risalah yang jelas, mereka pun mengenal kejujuran dan amanatnya?

14 Kemudian mereka berpaling dengan tidak membenarkannya. Mereka berkata tentangnya, "Dia diajari oleh orang lain, dia bukan seorang rasul." Mereka juga berkata tentangnya, "Dia gila."

15 Manakala Kami memalingkan azab dari mereka dalam masa yang tidak lama, sesungguhnya kalian pasti kembali kepada kekafiran dan pendustaan kalian.

16 Tunggulah wahai Rasul hari yang Kami menghukum orang-orang kafir dengan hukuman yang besar dengan memasukkan mereka ke dalam api neraka pada Hari Kiamat, mereka kekal di dalamnya. Sesungguhnya Kami akan menghukum mereka karena kekafiran mereka kepada Allah dan pendustaan mereka kepada RasulNya.

17 Sungguh Kami telah menguji sebelum mereka kaum Fir'aun. Utusan Allah yang mulia datang kepada mereka mengajak mereka untuk mentauhidkan Allah dan menyembahNya, dan rasul tersebut adalah Musa ؑ.

18 Musa berkata kepada Fir'aun dan kaumnya, "Serahkanlah Bani Israil kepadaku, karena mereka adalah hamba-hamba Allah, kalian tidak berhak untuk memperbudak mereka, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian, yang dipercaya atas apa yang Dia perintahkanku untuk menyampaikannya kepada kalian, aku tidak menambah dan tidak pula menguranginya.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Awal turunnya al-Qur'an al-Karim kepada Nabi ؑ adalah malam lailatul qadar.
2. Lailatul Qadar itu ada di bulan Ramadhan.
3. Risalah nabi-nabi adalah membebaskan orang-orang yang tertindas dari cengkleraman orang-orang yang sombong.

وَأَنْ لَا تَعْلُوا عَلَيَّ اللَّهُ إِلَهِي وَإِيَّاكُمْ بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٩﴾ وَإِلَيَّ عُدَّتْ
 بَرِيَّتِي وَرَبِّي كَأَنْ تَرْجُمُونِ ﴿٢٠﴾ وَإِنْ لَمْ تَقُومُوا لِي فَاتَّقِرُوا لِي فَمَا
 فَدَعَارِيهِ وَأَنْ هَلُولَاءِ قَوْمٌ مُّجْرِمُونَ ﴿٢١﴾ فَأَسْرِعُوا بَعْدِي لِئَلَّا يَأْتِكُمْ
 مِتَّبِعُونَ ﴿٢٢﴾ وَأَتْرِكُ الْبَحْرَ هَوًّا إِنَّهُمْ جُنْدٌ مُّعْرِفُونَ ﴿٢٣﴾ كَمْ
 تَرَكُوا مِنْ جَنَدٍ وَعِيُونَ ﴿٢٤﴾ وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴿٢٥﴾ وَنَعْمَةً
 كَانُوا فِيهَا فَكَاهِنِينَ ﴿٢٦﴾ كَذَلِكَ وَأُورَثْنَاهَا قَوْمَاءَ آخَرِينَ ﴿٢٧﴾ فَمَا
 بَكَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ وَمَا كَانُوا مُنظَرِينَ ﴿٢٨﴾ وَلَقَدْ
 نَجَّيْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ آلِ عَادٍ مِنَ الْعَذَابِ الْمُهِينِ ﴿٢٩﴾ مِنْ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ
 كَانَ عَلِيًّا مِنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣٠﴾ وَلَقَدْ أَخْتَرْنَاهُمْ عَلَىٰ عَلَيْهِمْ عَلَى
 الْعَالَمِينَ ﴿٣١﴾ وَءَاتَيْنَاهُمْ مِنَ الْآيَاتِ مَا فِيهَا بَلَاءٌ مُّبِينٌ ﴿٣٢﴾
 إِنَّ هَلُولَاءِ لَيَقُولُونَ ﴿٣٣﴾ إِنْ هِيَ إِلَّا مَوْتُنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ
 بِمُنشَرِينَ ﴿٣٤﴾ فَأَتُوا بِآبَائِنَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٥﴾ أَهْمَ
 حَيْرَ أَمْ قَوْمٌ تُبَعِّعُ وَالِدِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ أَهْلَكَ هُمْ إِيَّاهُمْ كَانُوا
 مُّجْرِمِينَ ﴿٣٦﴾ وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِلْعَيْنِ
 ﴿٣٧﴾ مَا خَلَقْنَاهُمْ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنْ أَكْفَرْتُمْ لِيَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

﴿19﴾ Jangan menyombongkan diri di hadapan Allah dengan menolak menyembahNya dan menindas hamba-hambaNya. Sesungguhnya aku datang kepada kalian dengan membawa hujjah yang nyata.

﴿20﴾ Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhan kalian agar Dia menjagaku dari keinginan kalian untuk membunuhku dengan cara melempariku dengan batu.

﴿21﴾ Jika kalian tidak membenarkan apa yang aku bawa kepada kalian, maka menjauhlah kalian dariku dan jangan mendekatiku dengan untuk mengganguku.”

﴿22﴾ Musa ﷺ berdoa kepada Tuhannya, “Sesungguhnya mereka, yaitu Fir’aun dan para pengikutnya, adalah kaum pendosa yang berhak untuk diazab segera.”

﴿23﴾ Maka Allah memerintahkan Musa agar membawa kaumnya keluar dari Mesir di malam hari dan memberitahunya bahwa Fir’aun dan bala tentaranya akan mengejar mereka.

﴿24﴾ Allah memerintahkan Musa dan kaumnya, sesudah mereka menyeberanginya dengan selamat, agar membiarkan lautan tetap tenang sebagaimana adanya, sesungguhnya Fir’aun dan bala tentaranya akan binasakan dengan ditenggelamkan di lautan.

﴿25﴾ Berapa banyak kebun-kebun dan mata air-mata air yang mengalir yang ditinggalkan oleh Fir’aun dan kaumnya!

﴿26﴾ Berapa banyak tanaman-tanaman dan majelis-majelis yang bagus yang mereka tinggalkan!

﴿27﴾ Berapa nikmat kehidupan yang selama ini mereka rasakan yang mereka tinggalkan!

﴿28﴾ Demikianlah, terjadilah pada mereka apa yang telah dijelaskan kepada kalian. Kami mewariskan kebun-kebun, mata air-mata air, dan tanaman-tanaman mereka serta rumah-rumah mereka kepada kaum selain mereka, yaitu Bani Israil.

﴿29﴾ Manakala Fir’aun dan kaumnya tenggelam, langit dan bumi tidak menangisi mereka, mereka juga tidak diberi tempo untuk mereka bertaubat.

﴿30﴾ Dan sungguh Kami telah menyelamatkan Bani Israil dari penyiksaan yang merendahkan mereka, di mana Fir’aun dan

kaumnya membunuh anak laki-laki mereka dan membiarkan anak perempuan mereka hidup.

﴿31﴾ Kami menyelamatkan mereka dari azab Fir’aun, sesungguhnya Fir’aun adalah orang sombong yang melanggar perintah dan agama Allah.

﴿32﴾ Dan sungguh Kami telah memilih Bani Israil dengan dasar ilmu dari Kami atas manusia di zaman mereka karena banyaknya nabi-nabi dari kalangan mereka.

﴿33﴾ Kami memberi mereka mukjizat-mukjizat yang dengannya Kami mendukung Musa, di mana mukjizat-mukjizat tersebut merupakan nikmat yang nyata bagi mereka seperti manna, salwa dan lainnya.

﴿34﴾ Sesungguhnya orang-orang musyrik yang mendustakan itu benar-benar berkata dalam rangka mengingkari kebangkitan,

﴿35﴾ “Tidak ada kematian kecuali kematian yang pertama, tidak ada kehidupan sesudahnya, kita tidak akan dibangkitkan sesudah kematian itu.

﴿36﴾ Datangkanlah olehmu, wahai Muhammad dan para pengikutmu yang bersamamu, bapak-bapak kami yang mati dalam keadaan hidup jika kalian adalah orang-orang yang benar dalam apa yang kalian katakan bahwa Allah akan menghidupkan orang-orang mati untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.”

﴿37﴾ Apakah orang-orang musyrik yang mendustakanmu itu wahai Rasul yang lebih kuat dan lebih perkasa atau kaum Tubba’ dan orang-orang yang datang sesudah mereka seperti Ad dan Tsamud? Kami binasakan mereka semuanya. Sesungguhnya mereka adalah para pendosa.

﴿38﴾ Kami tidak menciptakan langit, bumi dan apa yang ada di antara keduanya hanya untuk main-main dalam menciptakannya.

﴿39﴾ Kami tidak menciptakan langit dan bumi kecuali karena hikmah mendalam, akan tetapi kebanyakan orang-orang musyrik tidak mengetahui hal itu.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Seorang Mukmin harus berlindung kepada Tuhannya agar Dia menjaganya dari tipu muslihat musuhnya.

2. Disyariatkannya mendoakan keburukan bagi orang-orang kafir manakala mereka tidak menerima dakwah dan memerangi orang-orang yang berdakwah.

3. Alam raya tidak berduka atas meninggalnya orang kafir karena dia tidak bernilai di sisi Allah.

4. Allah menciptakan langit dan bumi karena hikmah mendalam yang tidak diketahui oleh para pengingkar.

40) Sesungguhnya Hari Kiamat yang padanya Allah memutuskan di antara hamba-hamba adalah waktu yang dijanjikan kepada seluruh makhluk, padanya Allah mengumpulkan mereka semuanya.

41) Hari itu, kerabat tidak bisa memberi manfaat kepada kerabatnya, kawan juga tidak bisa memberi manfaat untuk kawannya, mereka juga tidak dilindungi dari azab Allah, karena kerajaan di hari itu adalah milik Allah, tidak ada seorang pun yang mampu mengklaimnya.

42) Kecuali manusia yang dirahmati Allah, dia mengambil manfaat dari amal shalih yang dilakukannya. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, tidak ada yang mengalahkannya, Mahabijaksana dalam penciptaan, takdir dan pengaturanNya. Sesudah Allah menjelaskan Hari Kiamat, Allah menjelaskan perpecahan manusia pada Hari Kiamat menurut balasan mereka. Allah ﷻ berfirman,

43) Sesungguhnya pohon Zaqqum yang Allah tumbuhkan di dasar Neraka Jahim.

44) Adalah makanan bagi orang yang banyak dosa, dia akan menyantap buahnya yang busuk.

45) Seperti minyak hitam, ia mendidih di dalam perut mereka karena panasnya yang sangat dahsyat.

46) Seperti air yang mendidih yang sangat panas.

47) Dikatakan kepada para malaikat Zabaniyah yang bertugas di neraka, "Ambillah mereka, seretlah mereka dengan keras dan kasar ke tengah Neraka Jahim.

48) Kemudian tuangkanlah air panas ke atas kepala orang yang disiksa itu, azab tidak berpisah darinya."

49) Dikatakan kepada mereka sebagai celaan, "Rasakanlah azab yang pedih ini, sesungguhnya kamu adalah orang terhormat yang kedudukannya yang mulia tidak direndahkan di tengah-tengah kaummu.

50) Sesungguhnya azab ini adalah azab yang dulu kalian ragukan kejadiannya pada Hari Kiamat, sekarang keraguan itu lenyap dari kalian manakala kalian menyaksikannya."

51) Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya berada di tempat tinggal yang aman dari segala hal yang tidak mereka inginkan kejadiannya.

52) Di dalam kebun-kebun dan mata air-mata air yang mengalir.

53) Mereka memakai sutra tipis dan tebal di dalam surga, sebagian dari mereka menghadap sebagian lainnya, tidak ada yang melihat tengkuk yang lain.

54) Sebagaimana Kami memuliakan mereka dengan balasan di atas, Kami juga memberi mereka pasangan-pasangan di surga dari kaum perempuan yang cantik yang mata mereka lebar karena kecantikannya.

55) Mereka memanggil para pelayan mereka di dalam surga untuk datang dengan membawa segala macam buah-buahan yang mereka inginkan, aman dari kehabisan stoknya dan aman dari efek negatifnya.

56) Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak merasakan kematian kecuali kematian pertama di kehidupan dunia, dan Tuhan mereka menjaga mereka dari azab api neraka.

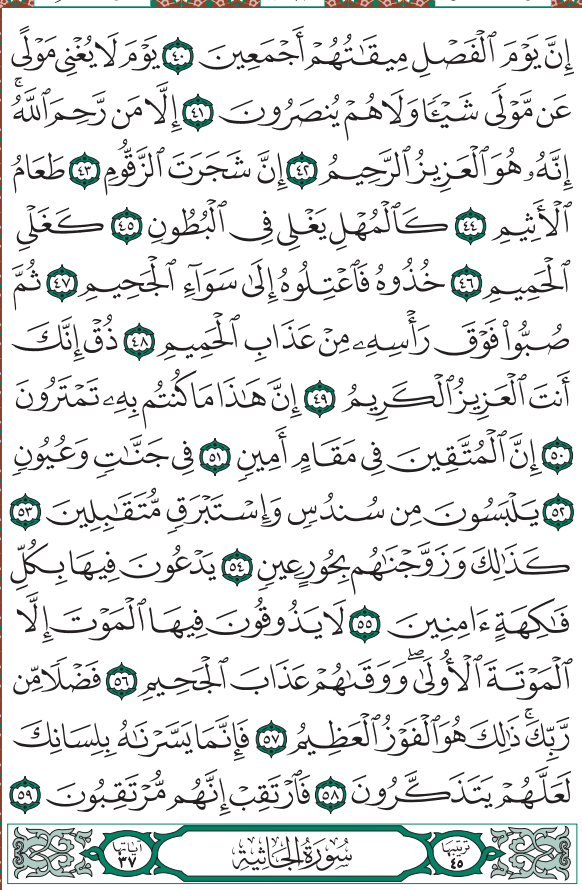
57) Sebagai karunia dan kebaikan dari Tuhanmu wahai Rasul kepada mereka. Masuknya mereka ke dalam surga dan selamatnya mereka dari api neraka adalah keberuntungan besar yang tidak tertandingi oleh keberuntungan mana pun.

58) Sesungguhnya Kami memudahkan al-Qur'an ini dengan menurunkannya dengan bahasamu wahai Rasul, yaitu bahasa Arab agar mereka mengambil pelajaran.

59) Tunggulah kemenanganmu dan kebiasaan mereka, sesungguhnya mereka juga menunggu kebiasaanmu.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Azab bagi orang kafir mencakup azab jasmani dan jiwa.
2. Nikmat bagi orang Mukmin mencakup nikmat jasmani dan jiwa.
3. Keberuntungan besar adalah keselamatan dari api neraka dan masuk surga.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١ حم ﴿١﴾ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿٢﴾ إِنَّ فِي السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾ وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبْتُئِنُ مِنْ دَابَّاتِهِ آيَاتٌ
 لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ
 مِنْ رِزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ آيَاتٌ لِقَوْمٍ
 يَعْقِلُونَ ﴿٥﴾ تَاكَلَتْ آيَاتُ اللَّهِ نَسْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَ
 اللَّهِ وَعَآيَاتِهِ يَوْمُونَ ﴿٦﴾ وَيَلُّ لِكُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ﴿٧﴾ يَسْمَعُ آيَاتِ
 اللَّهِ تُنْتَلَى عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ
 ﴿٨﴾ وَإِذْ أَعْرَضْنَا عَنْ آيَاتِنَا شَيْئًا أَخَذَ هَآهُرُؤَاؤُا لُبَّكَ لَهُمْ عَذَابٌ
 مُهِينٌ ﴿٩﴾ مَن وَرَأَيْهِمْ جَهَنَّمُ لَوْلَا يَعْزُبُ عَنْهُمْ مَآ كَسَبُوا شَيْئًا
 وَلَا مَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠﴾ هَذَا
 هُدًى وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَهُمْ عَذَابٌ مِّنْ رِّجْزٍ أَلِيمٍ ﴿١١﴾
 * اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَتَسْتَبْعُوا
 مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَآ فِي السَّمَوَاتِ وَمَآ فِي
 الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّمَّا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

• Tujuan surat:

Menjelaskan cara menghadapi para penguasa hawa nafsu yang tidak dikalahkan diri dari kebenaran dengan menjelaskan ayat-ayat dan peringatan tentang akhirat.

• Tafsir:

١ Ha', mim. Penjelasan tentang huruf-huruf seperti ini telah hadir di awal Surat al-Baqarah.

٢ Al-Qur'an diturunkan dari sisi Allah yang Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, Mahabijaksana dalam penciptaan, takdir dan pengaturanNya.

٣ Sesungguhnya di langit dan bumi terdapat bukti-bukti menunjukkan kodrat Allah dan keesaanNya bagi orang-orang Mukmin, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil faidah dari ayat-ayat: Allah.

٤ Dan pada penciptaan kalian, wahai manusia, dari setetes air kemudian segumpal darah, kemudian seonggok daging, dan pada penciptaan apa yang Allah sebarakan berupa hewan yang berjalan di bumi mengandung petunjuk kepada keesaan Allah bagi kaum yang yakin bahwa adalah adalah Sang Pencipta.

٥ Pada pergantian siang dan malam, hujan yang Allah turunkan dari langit, lalu dengannya Allah menghidupkan bumi dengan membuatnya menumbuhkan tanaman setelah sebelumnya tandus tanpa tanaman, juga pada pengiriman angin yang terkadang berhembus dari satu arah dan di lain waktu dari arah yang lain untuk manfaat-manfaat kalian, pada semua itu terkandung petunjuk-petunjuk bagi kaum yang berakal, mereka menggunakannya sebagai bukti atas keesaan Allah dan kodratNya untuk membangkitkan makhluk, dan kodratNya atas segala sesuatu.

٦ Kami membacakan ayat-ayat dan bukti-bukti ini kepadamu wahai Rasul dengan kebenaran, jika mereka tidak beriman kepada Firman Allah yang diturunkan kepada hambaNya dan

tidak beriman kepada hujjah-hujjahNya, lalu kepada pembicaraan apa sesudahnya mereka akan membenarkan?

٧ Azab dari Allah dan kebinasaan akan menimpa setiap pendusta yang banyak dosanya.

٨ Orang kafir tersebut mendengar ayat-ayat Allah di dalam al-Qur'an dibacakan kepadanya, namun dia tetap bersikukuh di atas kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatannya, menyombongkan diri sehingga menolak mengikuti kebenaran, seolah-olah dia tidak pernah mendengar ayat-ayat Allah yang dibacakan kepadanya. Kabarilah dia wahai Rasul dengan kabar yang menyedihkannya di akhirat, yaitu azab yang menyakitkan yang menunggunya di sana.

٩ Jika sesuatu dari al-Qur'an sampai kepadanya, dia menjadikannya bahan cemoohan dan olok-olokan. Orang-orang yang menghina dan memperolok-olok al-Qur'an itu, bagi mereka azab yang menghina mereka pada Hari Kiamat.

١٠ Di depan mereka ada api Neraka Jahanam yang menunggu mereka di akhirat, harta yang mereka kumpulkan tidak berguna apa pun di sisi Allah, apa yang mereka angkat sebagai sesembahan berupa berhala-berhala tidak dapat menepis azab apa pun dari mereka dan bagi mereka di Hari Kiamat azab yang besar.

١١ Kitab yang Kami turunkan kepada Rasul Kami, Muhammad ﷺ ini membimbing ke jalan kebenaran. Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Tuhan mereka yang diturunkan kepada RasulNya, bagi mereka azab yang buruk dan menyakitkan.

١٢ Hanya Allah semata yang menundukkan untuk kalian wahai manusia lautan agar bahtera-bahtera berlayar di atasnya dengan perintahNya dan agar kalian bisa mencari karuniaNya melalui berbagai bentuk usaha yang halal dan agar kalian bersyukur atas nikmat Allah kepada kalian.

١٣ Allah ﷻ juga menundukkan untuk kalian apa yang ada di langit berupa matahari, rembulan dan bintang-bintang dan apa yang ada di bumi berupa sungai-sungai pepohonan, gunung-gunung dan lainnya. Sesungguhnya dalam penundukan semua itu untuk kalian terdapat petunjuk atas kodrat Allah dan keesaanNya bagi kaum yang memikirkan ayat-ayatNya lalu mengambil pelajaran darinya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dusta, bersikukuh di atas dosa, kesombongan dan menghina ayat-ayat Allah adalah sifat orang-orang sesat, Allah mengancam orang yang demikian dengan azab.

2. Nikmat-nikmat Allah kepada hamba-hambaNya berjumlah banyak, di antaranya adalah alam semesta yang Dia tundukkan untuk mereka.

3. Nikmat menuntut syukur dari hamba-hamba kepada Tuhan yang telah memberikannya kepada mereka.

قُلْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا يَغْفِرُوا وَلِلَّذِينَ لَا يُرْجُونَ أَيَّامَ اللَّهِ لِيَجْزِيَ
 قَوْمًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ
 وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا
 نَبِيَّ إِسْرَائِيلَ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّورَ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
 وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١٦﴾ وَءَاتَيْنَاهُمْ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ
 فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مَن بَعْدَ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ
 يَقْتَضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
 ﴿١٧﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ
 أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾ إِنَّهُمْ لَن يُغْنُوا عَنكَ مِنَ اللَّهِ
 شَيْئًا وَإِنَّ الظَّالِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِينَ
 ﴿١٩﴾ هَذَا بَصِيرَتِ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْقَوْمِ يَوْقُونَ ﴿٢٠﴾
 أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ اجْتَرَحُوا السَّيِّئَاتِ أَن نَّجْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَوَاءً مَّحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ سَاءَ
 مَا يَحْكُمُونَ ﴿٢١﴾ وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ
 وَلِيُجْزِيَ كُلَّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

14) Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan RasulNya, "Maafkanlah siapa yang berbuat buruk kepada kalian dari orang-orang kafir yang tidak mengharapkan pahala Allah dan tidak takut kepada azabNya, karena sesungguhnya Allah akan membalas setiap orang dari orang-orang Mukmin yang sabar dengan orang-orang kafir yang melanggar karena amal perbuatan yang mereka lakukan di dunia.

15) Barangsiapa melakukan amal shalih, maka hasil amal shalihnya untuk dirinya sendiri dan Allah tidak membutuhkan amalnya. Barangsiapa berbuat buruk, maka hasil perbuatan buruknya kembali kepada dirinya sendiri, tidak sedikit pun merugikan Allah. Kemudian hanya kepada Kami semata kalian kembali di akhirat lalu Kami membalas setiap orang dengan apa yang menjadi haknya.

16) Dan Kami telah memberi Bani Israil Taurat dan keputusan di antara manusia dengan hukum yang diputuskannya. Kami menjadikan mayoritas nabi-nabi dari kalangan mereka dari anak keturunan Ibrahim ؑ, Kami memberi mereka rizki berupa berbagai macam rizki yang baik dan Kami mengunggulkan mereka atas manusia di masa mereka.

17) Kami memberi mereka bukti-bukti yang menjelaskan kebenaran dari kebatilan, mereka tidak berselisih kecuali sesudah tegaknya hujjah-hujjah dengan diutusnya Nabi Kami, Muhammad ﷺ. Tidak ada yang menyeret mereka ke dalam perselisihan ini kecuali pelanggaran sebagian dari mereka terhadap sebagian lainnya karena ambisi terhadap kedudukan dan kepemimpinan. Sesungguhnya Tuhanmu wahai Rasul memutuskan di antara mereka pada Hari Kiamat dalam perkara yang mereka perselisihkan di dunia, Allah menjelaskan siapa dari mereka yang benar dan siapa yang salah.

18) Kemudian Kami menjadikanmu wahai Rasul di atas syariat Islam yang mengajak kepada iman dan amal shalih. Ikutilah syariat ini dan jangan mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui kebenaran, karena hawa nafsu mereka menyesatkan dari kebenaran.

19) Jika kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui kebenaran, maka sesungguhnya mereka tidak bisa melindungimu sedikit pun dari azab Allah, sesungguhnya orang-orang zhalim dari berbagai agama dan aliran, sebagian dari mereka menolong dan mendukung sebagian lainnya untuk melawan orang-orang Mukmin. Allah menolong orang-orang yang bertakwa dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

20) Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasul Kami adalah petunjuk yang dengannya manusia mengetahui yang benar dan yang batil, hidayah kepada kebenaran, dan rahmat bagi kaum yang yakin, karena mereka adalah orang-orang yang terbimbing dengannya ke jalan yang lurus agar Tuhan mereka meridhai mereka lalu memasukkan mereka ke dalam surga dan menyelamatkan mereka dari api neraka.

21) Orang-orang yang melakukan kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan dengan anggota tubuh mereka menyangka bahwa Kami akan menjadikan balasan mereka seperti balasan orang-orang yang beriman dan dan beramal shalih, di mana balasan mereka sama di dunia dan akhirat. Sungguh buruk sangkaan mereka itu.

22) Allah menciptakan langit dan bumi karena hikmah yang mendalam, Allah tidak menciptakan keduanya karena main-main, dan agar Allah membalas setiap jiwa dengan apa yang diusahakannya, kebaikan atau keburukan, dan Allah tidak menzalimi mereka dengan mengurangi kebaikan-kebaikan mereka atau menambah keburukan-keburukan mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Memaafkan orang yang berbuat zhalim, jika dia tidak memperlihatkan kerusakan di bumi dan melanggar batasan-batasan Allah, adalah akhlak mulia yang Allah perintahkan kepada orang-orang Mukmin itu jika orang-orang Mukmin menduga akan terwujudnya akibat yang baik.
2. Wajib mengikuti syariat dan meninggalkan hawa nafsu manusia.
3. Orang-orang Mukmin dan orang-orang kafir tidak sama dalam sifat, maka mereka juga tidak sama dalam balasan.
4. Allah menciptakan langit-langit sesuai dengan hikmah mendalam yang tidak diketahui oleh orang-orang materialistik dan ateis.

أَقْرَبَتْ مِنْ اتِّخَذِ الْهَيْهَ وَهُوَ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمٍ وَخَتَرَ عَلَى سَمْعِهِ
 وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَى بَصَرِهِ غَشْوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا
 تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾ وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا
 إِلَّا الدَّهْرُ وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ مِنْ عِلْمٍ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٢٤﴾ وَإِذَا تُتْلَى
 عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ مِمَّا كَانُوا حُجَّتَهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا اتَّبَوْنَا بَابِئِنَّ
 كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٥﴾ قُلِ اللَّهُ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يَجْمَعُكُمْ إِلَى
 يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ وَلِلَّهِ مَلَكٌ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُومِدُ خَيْرُ الْمَبْطُونِ ﴿٢٧﴾
 وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَائِعَةٍ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾ هَذَا كِتَابُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِخُ
 مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٩﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 فَيَدْخُلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ ﴿٣٠﴾ وَأَمَّا
 الَّذِينَ كَفَرُوا أَفَلَمْ تَكُنْ ءَايَتِي تَتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَاسْتَكْبَرْتُمْ وَكُنتُمْ قَوْمًا
 مُّجْرِمِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذْ قِيلَ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيهَا
 فَلْتَمِمْ مَا نَدْرِي مَا السَّاعَةُ إِنْ نَظُنُّ إِلَّا ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُستَيْقِنِينَ ﴿٣٢﴾

﴿23﴾ Lihatlah wahai Rasul orang yang mengikuti hawa nafsunya dan menjadikannya seperti sesembahannya yang dia taati secara mutlak. Allah menyesatkanNya atas dasar ilmu dariNya, karena dia memang berhak untuk disesatkan, Allah menutup hatinya rapat-rapat sehingga dia tidak mendengar dengan pendengaran yang berguna baginya, Allah juga menjadikan tabir pada penglihatannya yang menghalanginya melihat kebenaran. Siapakah yang akan membimbingnya kepada kebenaran sesudah Allah menyesatkannya? Apakah kalian tidak menyadari mudarat mengikuti hawa nafsu dan manfaat mengikuti syariat Allah?

﴿24﴾ Orang-orang kafir yang mengingkari kebangkitan berkata, "Kehidupan hanyalah kehidupan kita di dunia ini saja, tidak ada kehidupan sesudahnya, generasi-generasi mati lalu tidak kembali dan dilanjutkan oleh generasi-generasi lainnya, tidak ada yang mematikan kita kecuali pergantian siang dan malam." Pengingkaran mereka terhadap kebangkitan tidak berdasarkan ilmu, mereka hanya menduga-duga saja dan sesungguhnya praduga itu tidak berguna apa pun di depan kebenaran.

﴿25﴾ Jika ayat-ayat Kami yang jelas dibacakan kepada orang-orang musyrik yang mendustakan kebangkitan, maka mereka tidak memiliki argumen untuk menjawabnya kecuali ucapan mereka kepada Rasul ﷺ dan sahabat-sahabatnya, "Hidupkanlah nenek moyang kami yang telah mati jika kalian adalah orang-orang yang benar dalam apa yang kalian klaim bahwa kami akan dibangkitkan sesudah kematian kami."

﴿26﴾ Katakanlah wahai Rasul, "Allah telah menghidupkan kalian dari setetes air, kemudian mematikan kalian, kemudian menghimpun kalian sesudah kematian kalian di Hari Kiamat untuk menghadapi hisab dan menerima balasan, hari yang tidak ada keraguan padanya bahwa ia pasti datang, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, karena itu mereka tidak menyiapkan diri untuk menghadapinya dengan amal shalih."

﴿27﴾ Hanya milik Allah semata kerajaan langit dan kerajaan bumi, hanya Dia semata yang disembah dengan benar pada keduanya, pada saat Hari Kiamat datang yang padanya Allah

membangkitkan orang-orang mati untuk menghadapi hisab dan menerima balasan, merugilah para pengikut kebatilan yang menyembah selain Allah dan berusaha membatalakan kebenaran dan membenarkan kebatilan.

﴿28﴾ Kamu melihat wahai Rasul pada hari itu setiap umat duduk berlutut seraya menunggu apa yang akan dilakukan terhadapnya, setiap umat diseru kepada kitab catatan amalnya yang ditulis oleh malaikat-malaikat pencatat. Pada hari itu, kalian wahai manusia akan diberi balasan atas apa yang kalian perbuat di dunia, kebaikan atau keburukan.

﴿29﴾ Ini adalah kitab Kami yang malaikat-malaikat Kami menulis amal perbuatan kalian padanya, ia berbicara dengan kebenaran, maka bacalah ia, sesungguhnya Kami memerintahkan malaikat-malaikat pencatat agar menulis apa yang kalian kerjakan di dunia.

﴿30﴾ Adapun orang-orang yang beriman dan beramal shalih, Tuhan mereka ﷻ memasukkan mereka ke dalam surganya dengan rahmatNya, balasan yang Allah berikan kepada mereka itu adalah keberuntungan yang nyata yang tidak disaingi oleh keberuntungan mana pun.

﴿31﴾ Orang-orang yang kafir kepada Allah, kepada mereka dikatakan sebagai celan, "Bukankah ayat-ayatKu telah dibacakan kepada kalian, lalu kalian menyombongkan diri sehingga kalian menolak untuk beriman dan kalian adalah kaum pendosa, kalian melakukan kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan?

﴿32﴾ Jika dikatakan kepada kalian, 'Sesungguhnya janji Allah kepada hamba-hambaNya bahwa Dia akan membangkitkan dan membalas amal perbuatan mereka adalah haq yang tidak ada keraguan padanya dan bahwa Hari Kiamat adalah haq, maka beramallah untuk menghadapinya,' maka kalian menjawab, 'Kami tidak tahu apa itu Hari Kiamat, kami tidak menduga kecuali dugaan yang lemah bahwa ia akan datang, kami tidak yakin ia akan datang.'"

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Mengikuti hawa nafsu membinasakan pelakunya.
2. Praduga tidak berguna di hadapan kebenaran sedikit pun, khususnya di dalam lahan akidah.